

**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Luqman Yumna Fauzi

Nomor Mahasiswa : 14313281

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Luqman Yumna Fauzi

Nomor Mahasiswa : 14313281

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh- sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and green postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAL TEMPEL', 'PT. POS INDONESIA', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. A unique identification number 'RDFA3A4EF961274879' is also visible on the stamp.

Luqman Yumna Fauzi

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

Nama : Luqman Yumna Fauzi

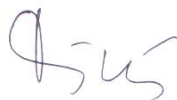
Nomor Mahasiswa : 14313281

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, Dra., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KABUPATEN DA KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh : **LUQMAN YUMNA FAUZI**
Nomor Mahasiswa : **14313281**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Halaman Persembahan

Segala puji dan syukur aku panjatkan kepada Allah SWT. Lantunan doa beriringan selalu terpanjatkan kepada- Mu hingga terselesaikannya skripsi ini. Lantunan Al-fatimah beriring Shalawat dalam silahku merintah, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Bapak dan Ibundaku tercinta meskipun tidak akan mampu membalas segala yang telah kalian lakukan kepadaku, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani kehidupanku. Untuk Simbah Uti ,Mas dan Adek yang selalu memberi dukungan ketika aku terpuruk, jatuh, dan tak tahu arah kebaikan, terimalah bukti kecilku ini sebagai keseriusanku dalam meraih studiku. Terimakasih untuk doa – doa yang selalu kalian panjatkan untuk kesuksesanku dimasa depan.

Halaman Motto

*“Dan Berbaktilah kepada Ibuku dan dia tidak menjadikan aku
seorang yang sombong dan celaka”*

(QS. Maryam : 32)

*“Sesungguhnya Allah ta’ala tidak menyukai orang yang sombong
lagi membanggakan diri”*

(QS. Luqman : 18)

*“Aja dadi uwong sing rumongso bisa lan rumangso pinter. Nanging
dadiya uwong sing bisa lan pinter rumongso” - Simbah*

“Its’s not how big your pencil is ; it’s how you write your name “

(Dave Mustaine – MEGADETH)

“Life sucks, but in a beautiful kind of way”

(Axl Rose – Guns n Roses)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah” yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1) Pada program studi Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu dalam segala hal hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitian ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ibu Diana Wijayanti, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Fauzi dan Ibu Nanik Heruwati, serta Mas Didin, Dek Faiq dan Simbah Uti yang sudah memberikan semangat, nasihat, motivasi dan doa yang tidak akan pernah ternilai harganya.

3. Bapak Dr. D Agus Harjito, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Teruntuk kesayanganku Prasasti Winedhar yang selalu mendukung dan memotivasiku dalam segala hal.
5. Untuk sahabatku Herjati Nur Wijanarko dan Rahmad Saputra yang selalu memberikan asupan semangat dalam menjalani kehidupan.
6. Untuk Raras, Nini, Melistika, Ilham, Fandy, Danang, Moni, Eko, Luthfie, Irangga, Farid, Lihin yang telah meluangkan waktu untuk memberi pengarahan dalam pengerjaan skripsi.
7. Para kaum kusam Danang, Ilham, Fandy, Ade, Denny, Aldino terimakasih untuk segala bantuan dan caci makinya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Untuk teman – teman ku Bajirut (Farid, Moni, Lihin, Eko, Luthfie, Amar, Ghufon, Marhen, Ridho, Nanda) yang belum begitu jelas kehidupannya, tapi aku yakin kita semua akan sukses.
9. Teman – temanku Sunrize Hooligan, GSE, No Sleep Squad, PSFC, Pasiraner Godean, Mancing Mania Jogjakarta, Jogja Rock Fishing, Gonsenat, Gopang, Gojek15, Omah Gowongan, Angkringan Kang Tri, Warnet BIN, Lapak New Jelontoro, Kabinet Bertaqwa terimakasih sudah menjadi penghibur dalam susah maupun senang.
10. Keluarga Ilmu Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

11. Teman- teman diluar kampus dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu - satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan masukan serta saran yang bersifat membangun dan lebih baik lagi di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama almamater Universitas Islam Indonesia. Amin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	1
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	5
HALAMAN MOTTO	6
KATA PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI.....	10
ABSTRAKSI.....	15
BAB I PENDAHULUAN	16
1.1.Latar Belakang	16
1.2. Rumusan Masalah	26
1.3. Tujuan Penelitian	27
1.4. Manfaat Penelitian	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA	29
2.1. Kajian Pustaka.....	29
2.2. Landasan Teori.....	33
2.2.1. Pendapatan Asli Daerah	33
2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita	38
a. Metode Pendekatan Produksi	39

b. Metode Pendekatan Pengeluaran	40
c. Metode Pendekatan Pendapatan.....	40
2.2.3. Jumlah Penduduk	41
2.2.4. Jumlah Obyek Wisata.....	42
2.2.5. Jumlah Wisatawan.....	43
2.2.6. Hubungan PDRB perkapita dengan PAD	45
2.2.7. Hubungan Jumlah Penduduk dengan PAD	46
2.2.8. Hubungan Jumlah Obyek Wisata dengan PAD	47
2.2.9. Hubungan Jumlah Wisatawan dengan PAD	47
2.3. Kerangka Penelitian	48
2.4. Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1. Jenis Dan Sumber Data	53
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
3.3. Metode Analisis yang Digunakan	56
3.3.2. Fixed Effect Model.....	59
3.3.3. Random Effect Model	60
3.3.4. Uji Pemilihan Model	62
3.3.4.1. Uji Chow	62
3.3.4.2. Uji Hausman.....	63

3.3.5. Koefisien Determinasi.....	63
3.3.6. Pengujian Hasil Persamaan Regresi.....	64
3.3.6.1 Uji Determinasi (R^2).....	64
3.3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	64
3.3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1. Diskripsi Data Penelitian.....	66
4.2. Deskripsi Obyek Data Penelitian.....	66
4.2.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	66
4.2.2. PDRB perkapita.....	70
4.2.3. Jumlah Penduduk	72
4.2.4. Jumlah Obyek Wisata.....	75
4.2.5. Jumlah Wisatawan.....	77
4.3. Pemilihan Model Regresi	80
4.3.1. Pengujian Menggunakan <i>Common Effect Model</i>	81
4.3.2. Pengujian Menggunakan <i>Fixed Effet Model</i>	82
4.3.3. Pengujian Menggunakan Random Effect Model	84
4.3.4.1 Uji F.....	85
4.4. Evaluasi Regresi	89
4.5. Analisis Antar Kabupaten dan Kota.....	94

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	103
5.1. Simpulan.....	103
5.2. Implikasi	105
Daftar Pustaka	108
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel PAD Provinsi Jawa Tengah 2012-2016.....	18
1.2. Tabel PDRB perkapita Provinsi Jawa Tengah 2012-2016.....	19
1.3. Tabel Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah 2012-2018	20
1.4. Tabel Jumlah Obyek Wisata Provinsi Jawa Tengah 2012-2016.....	22
1.5. Tabel Jumlah Wisatawan Provinsi Jawa Tengah 2012-2016.....	23
4.1. Tabel PAD Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah 2012-2016	64
4.2. Tabel PDRB perkapita Kab/Kota di Jawa Tengah 2012-2016	67
4.3. Tabel Jumlah Penduduk Kab/Kota di Jawa Tengah 2012-2016.....	69
4.4. Tabel Jumlah Obyek Wisata Kab/Kota di Jawa Tengah 2012-2016	71
4.5. Tabel Jumlah Wisatawan Kab/Kota di Jawa Tengah 2012-2016	74
4.6. Tabel Regresi <i>Common Effect Model</i>	75
4.7. Tabel Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	78
4.8. Tabel Regresi <i>Random Effect Model</i>	81
4.9. Tabel Regresi Data Panel Uji Chow	82
4.10. Tabel Regresi Data Panel Uji Hausman.....	83
4.11. Tabel Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	86
4.12. Cosseffect Fixed Effect Model.....	92

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

ABSTRAK

Luqman Yumna Fauzi
Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
luqmanyumna@gmail.com

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Periode dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu tahun 2012 hingga tahun 2016. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan alat analisis panel atau data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model fixed effect adalah model yang paling baik. PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata, dan Jumlah Wisatawan, Data Panel.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang yang mempunyai sumber daya yang melimpah seharusnya memiliki tujuan serta harapan dalam mengupayakan kesejahteraan dan kemakmuran dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan seefisien mungkin. Dengan adanya pemanfaatan potensi secara maksimal maka pembangunan nasional dapat tercapai seperti yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa serta seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam mewujudkan pembangunan nasional pemerintah pusat dan pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan nasional maka pemerintah pusat memberlakukan desentralisasi yang bertujuan memberikan keleluasaan penuh terhadap daerah dalam mewujudkan daerah otonom yang bertanggung jawab, untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Sejak diterapkan sistem otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 sebagaimana yang diatur dalam UU No.22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU No.32 Tahun 2004 memberikan keleluasaan kepada pemerintah

daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah daerah diharapkan dapat meminimalkan tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat terkait pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah. Sumber penerimaan yang penting bagi pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang komponennya terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain - lain pendapatan yang sah. Dengan adanya desentralisasi maka daerah tersebut dapat membiayai kebutuhannya sehingga daerah tersebut mampu untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri.

Menurut Mamesah (1995) menyatakan bahwa kebijakan keuangan daerah dapat diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi). Usaha peningkatan pendapatan asli daerah dapat dilihat dari perspektif yang lebih luas sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki oleh setiap daerah.

Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional dan daya serap lapangan kerja di sektor industri pariwisata. Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak diantara lain dampak

lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung dari adanya pariwisata adalah pekerja dikawasan tersebut termasuk pemerintah daerah, sedangkan dampak tidak langsung salah satunya adalah berupa meningkatnya permintaan transportasi umum publik. Dampak berkelanjutannya tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata ataupun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya.

Menurut Salah Wabab yang di kutip oleh Nasrul (2010) dalam bukunya "Tourism Management" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri - industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama dalam penerimaan pendapatan asli daerah.

Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu provinsi dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 35 Kabupaten dan Kota. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang terletak pada jalur perlintasan antara Jawa Barat dengan Jawa Timur, sehingga banyak wisatawan lebih sering melewati Provinsi Jawa Tengah karena Provinsi Jawa Tengah hanya sebagai daerah perlintasan. Apabila para wisatawan bisa ditarik untuk menghabiskan waktunya di Provinsi Jawa Tengah meski dalam waktu sehari, sudah memiliki efek positif untuk pengembangan bisnis wisata. Dengan demikian, industri pariwisata merupakan salah satu sektor jasa sangat penting untuk dikembangkan. Sumber – sumber tersebut dihasilkan dari pajak, retribusi dan lain – lain yang telah disahkan.

Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak obyek wisata yang sangat menarik dengan beberapa bangunan kuno. Obyek wisata lain termasuk Puri Maerokoco (Taman Mini Jawa Tengah) dan Museum Rekor Indonesia (MURI). Salah satu kebanggaan di Provinsi Jawa Tengah adalah Candi Borobudur, yakni monumen Buddha terbesar di dunia yang dibangun pada abad ke-9, terdapat di Kabupaten Magelang. Candi Mendut dan Pawon juga terletak satu kompleks dengan Candi Borobudur. Candi Prambanan di perbatasan Kabupaten Klaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia. Di kawasan Dieng terdapat kelompok candi-candi Hindu, yang dibangun sebelum era Mataram Kuno. Kompleks candi Gedong Songo terletak di lereng Gunung Ungaran, Kabupaten Semarang. Bagian Selatan Jawa Tengah juga menyimpan sejumlah objek wisata alam menarik, di antaranya Goa

Jatijajar dan Pantai Karangbolong di Kabupaten Kebumen, serta Baturaden di Kabupaten Banyumas. Di bagian Utara terdapat objek wisata Guci di lereng Gunung Slamet Kabupaten Tegal, serta Kota Pekalongan yang dikenal dengan julukan Kota Batik. Kawasan pantura barat banyak menyimpan wisata religi, seperti Masjid Agung Demak yang didirikan pada abad ke-16 merupakan bangunan artistik dengan paduan arsitektur Islam dan Hindu. Demak adalah kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Serta di kawasan pantura barat juga terdapat 3 makam sunan wali, yaitu Sunan Kalijaga, Sunan Kudus dan Sunan Muria.

Tabel 1.1.
Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016

No.	Tahun	PAD (Ribu Rupiah)
1	2012	5.590.597.156
2	2013	6.716.170.095
3	2014	8.213.117.978
4	2015	9.090.677.397
5	2016	9.672.518.189

Sumber: BPS yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan pendapatan asli daerah di Jawa Tengah dari tahun 2012 - 2016 semakin meningkat. Hal ini terjadi karena perekonomian di Ibu Kota Semarang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat selama 2 tahun ini dan Kota Semarang menjadi penyangga pertumbuhan di Jawa Tengah. Setiap tahunnya PAD di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Dalam keterangan tertulis dari Pemkot Semarang Kota Semarang dengan Laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,79 dan pada tahun 2016 menjadi

5,80. Maka dapat diartikan bahwa kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi – potensi yang dapat dimanfaatkan dengan baik seperti pariwisata, agro bisnis (pertokoan), pendidikan dan lain – lain. Sehingga transaksi ekonomi secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Aryanti (2009) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi salah satunya yang mempengaruhi adalah PDRB perkapita. PDRB perkapita adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi dalam seluruh perekonomian daerah. Dalam hal ini berarti peningkatan PDRB perkapita mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produktivitas tersebut. Didalam keterkaitannya dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), PDRB perkapita secara positif mempengaruhi PAD, apabila pendapatan suatu penduduk meningkat maka tingkat konsumsi penduduk akan barang dan jasa juga akan meningkat yang akan mempengaruhi PAD kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.2.
PDRB perkapita di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016

No.	Tahun	PDRB Perkapita (Juta Rupiah)
1	2012	20950.61
2	2013	21844.89
3	2014	22819.13
4	2015	23887.38
5	2016	24967.85

Sumber: Data BPS yang diolah

Dapat dilihat dari Tabel 1.2 bahwa PDRB perkapita dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan, ini menandakan terjadinya tren positif di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berarti bahwa PDRB perkapita yang meningkat akan mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dapat menaikkan output melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik dalam negeri maupun luar negeri. Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat pula. Menurut Adam Smith (dalam Arsyad, 2010) mengungkapkan bahwa unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga yaitu sumberdaya alam yang tersedia, sumberdaya manusia dan akumulasi modal yang harus dimiliki. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Ada dua sisi hal yang perlu diperhatikan yaitu sisi output totalnya dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.

Tabel 1.3.
Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2012	32998700000
2	2013	33264300000
3	2014	33522700000
4	2015	33774100000

5	2016	34019100000
---	------	-------------

Sumber: Data BPS yang diolah

Tabel 1.4 merupakan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah tiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk ini disebabkan oleh adanya kalangan para pekerja dan imigran yang menetap tinggal atau hanya sementara di Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Santoso (2005) menyatakan bahwa Penduduk adalah faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan penduduk merupakan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukam agar pelaksanaan hasil - hasil perencanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan penggunaan skala ekonomi didalam produksi, penambahan penduduk merupakan suatu hal yang dibutuhkan dan bukan merupakan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan di suatu negara atau di suatu daerah dapat mempengaruhi penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat, maka pendapatan yang dapat ditarik juga akan meningkat

Menurut Spillane (1994) menyatakan bahwa luas pariwisata dapat dilihat sebagian kegiatan mengembangkan potensi obyek wisata dan daya wisata serta kawasan – kawasan wisata potensial secara berkelanjutan dan kegiatan yang multidimensi pada proses pembangunan. Dalam UU No. 10 Tahun 2009

tentang kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Tabel 1.4.
Jumlah Obyek Wisata di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016

No.	Tahun	Jumlah Obyek Wisata (Unit)
1	2012	385
2	2013	417
3	2014	467
4	2015	492
5	2016	530

Sumber: BPS yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata di Provinsi Jawa Tengah terus meningkat. Pendapatan asli daerah merupakan suatu cermin kemandirian daerah dalam penerimaan yang dihasilkan dari pemanfaatan potensi daerah sesuai undang – undang yang berlaku seperti pendapatan melalui pajak, retribusi, hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan serta pendapatan lain – lain yang sah. Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah dengan cara mengembangkan sektor – sektor potensial yang ada salah satunya potensi pariwisata. Kabupaten dan kota di Jawa Tengah pada umumnya mempunyai potensi pariwisata seperti Dream Land Water Park, Owabong, Baturaden dan lain – lain. Jika sektor wisata dapat

dikembangkan maka akan memberikan pengaruh yang besar pada peningkatan pendapatan asli daerah.

Pariwisata merupakan suatu industri yang bergantung dengan jumlah kedatangan para wisatawan. Dengan hal itu pengelolaan dan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) harus ditata dan dikelola dengan baik. Di era saat ini sektor pariwisata menjadi sektor potensial dalam mendongkrak salah satu sumber penerimaan daerah maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya potensi pariwisata diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Tabel 1.5
Jumlah Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan (Jiwa)
1	2012	25612484
2	2013	29818752
3	2014	30271679
4	2015	31807246
5	2016	37478700

Sumber : Data BPS yang di Olah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Tengah terus meningkat dari tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan bahwa pariwisata dapat memberikan keuntungan baik bagi wisatawan yang berkunjung maupun daerah yang mengelola pariwisata tersebut. Melalui

kegiatan ekonomi, pariwisata mampu menaikkan penerimaan yang sah dari pendapatan daerah itu sendiri.

Penerimaan pendapatan asli daerah berkaitan dengan kondisi ekonomi yang berlaku, seperti PDRB perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis merumuskan permasalahan yang ada sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (PDRBperkapita) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah?

4. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (PDRBperkapita) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mendukung serta membuat kebijakan dalam mengembangkan sektor pariwisata.

2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan khususnya dalam penerimaan daerah sektor pariwisata dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.
3. Bagi umum, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta informasi tentang pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Dalam kajian penelitian sebelumnya dapat dijadikan perbandingan dan acuan untuk memberikan gambaran terhadap penelitian terdahulu yang mengambil tema pendapatan asli daerah dan berguna bagi penulis dalam menyusun penelitian ini. Pada bagian ini akan diberikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini :

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradhita (2016) yang Berjudul “Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Lombok Timur Tahun 2007-2014”. Didalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis *Regresi Linier Berganda*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan Jumlah Obyek wisata, Jumlah Kunjungan wisatawan, Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur tahun 2007-2014.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Murib, Rotinsulu, dan Tolosang (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua Tahun 2004-2013”. Didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pedoman *koding*, yang digunakan sebagai panduan dalam membuat variabel terhadap data-data *times series* dengan

program *SPSS versi 17*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan Pendapatan perkapita, jumlah penduduk, jumlah perusahaan berpengaruh positif terhadap PAD di kabupaten Nabire Papua tahun 2004-2013.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmuruf, Rumat, dan Kawung (2015) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) Di Kota Sorong”. Didalam penelitian ini menggunakan penelitian *Kuantitatif* merupakan data time series dari tahun 2000-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong dalam pembangunan perekonomian masih terbilang sangat minim. Hal ini sangat diharapkan kepada pemerintah untuk memperhatikan. Sedangkan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Mengartikan bahwa dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka PAD akan meningkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ansofino (2014) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003 – 2012”. Didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian data kuantitatif dengan data sekunder berupa data *time series*, dengan periode pengamatan tahun 2003 - 2012 (Sepuluh tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Padang mempunyai beberapa

obyek wisata yang cukup beragam sehingga wisatawan mempunyai berbagai macam obyek wisata yang akan mereka kunjungi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hunian hotel jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Padang tahun 2003-2012.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Dwi (2014) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006 – 2013”. Didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *korelasional* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor pariwisata merupakan sektor yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan salah satunya sebagai sumber pendapatan daerah. Dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah maka pemerintah daerah perlu memperbaiki dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto karena terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2011. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit diantara tahun - tahun sebelumnya sehingga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Fitri, AnsofinoM.Si , & Areva, (2014) yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan”. Didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teknik pengumpulan data yaitu studi *dokumentasi* yang dimaksud studi *dokumentasi* dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian - bagian yang dianggap penting dengan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif serta data sekunder yang berupa data *time series*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan menjadi salah satu sektor pembangunan yang sedang dikembangkan karena pariwisata dianggap mempunyai kontribusi dibidang ekonomi dan sosial dalam kelangsungan dan kelancaran pembangunan di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Jumlah wisatawan, Sarana Akomodasi, Tempat belanja tourist berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Ibrianti (2010) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Obyek Wisata, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lingga Periode 2011 – 2013”. Didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Kuantitatif* bersifat *Asosiatif*, yaitu menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti dan Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lingga

tahun 2012 merupakan angka tertinggi dengan mencapai nilai 1.678.881.991 dan pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 60.447.600. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Kunjungan Wisata, Obyek Wisata, dan Hunian Hotel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Rozikin (2012) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok”. Didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Regresi Data Panel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan di Pulau Sumbawa masih tertinggal jauh dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Lombok. Hal tersebut terjadi karena kurangnya promosi dan fasilitas pariwisata di pulau Sumbawa. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisata dan variabel Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata di Pulau Lombok.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pendapatan Asli Daerah

Sumber - sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipisahkan dari pendapatan Daerah dan ditetapkan Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 pada bab V (lima) nomor 1 (satu) tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pendapatan asli daerah yaitu pendapatan

yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terdiri dari atas :

a. Pajak daerah

Menurut Yani (2002) menyatakan bahwa Pajak daerah merupakan iuran wajib yang dibayarkan oleh perorangan atau suatu badan kepala daerah tanpa adanya imbalan langsung yang didapat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Menurut Pemerintah daerah, Pajak daerah dapat digolongkan ke dalam dua kategori yaitu : Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Sesuai dengan Undang-undang No 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 18 tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi daerah. Jenis-jenis pajak Provinsi terdiri dari :

- a. Pajak kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas air.
- b. Bea balik nama kendaraan dan kendaraan Di atas air.
- c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
- d. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan

Menurut UU no 28 tahun 2009 pajak kabupaten/kota dibagi menjadi Pajak hotel, pajak Restoran, Pajak hiburan, Pajak reklame, Pajak penerangan Jalan, Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan,

Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, dan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Pajak daerah mempunyai peranan ganda yaitu:

- a. Sebagai sumber pendapatan daerah (budgetary)
- b. Sebagai alat pengatur (regulatory)

Adapun ciri-ciri pajak daerah yaitu :

- a) Pajak dipungut berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku
- b) Pajak dipungut oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah
- c) Pajak tidak menimbulkan adanya timbal balik dari pemerintah secara langsung
- d) Pajak dipungut untuk membiayai pengeluaran pemerintah
- e) Pajak berfungsi sebagai pengatur anggaran Negara

b. Retribusi daerah

Menurut Undang – Undang tentang regulasi Pajak Daerah dan retribusi Daerah, melalui Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2009. Dengan UU Nomor 18 Tahun 1997, sebagaimana sudah diubah dengan UU Nomor 34 Tahun 2000. Berlakunya Undang -

Undang pajak dan retribusi daerah disisi lain memberikan keuntungan daerah karena dengan adanya sumber - sumber pendapatan baru, namun dilain sisi beberapa sumber pendapatan asli daerah harus dihapus karena tidak boleh lagi dipungut oleh daerah, terutama yang berasal dari retribusi daerah. Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Ada pun ciri-ciri retribusi Daerah:

- a. Retribusi dipungut oleh pemerintah daerah
- b. Dalam pemungutan terdapat paksaan secara ekonomis
- c. Adanya timbal balik secara langsung dapat ditunjuk
- d. Retribusi dikenakan pada setiap orang atau pun badan yang menggunakan jasa - jasa yang disediakan negara.

Ada pun 30 jenis Retribusi yang dipungut oleh daerah menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

- a. Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah yang tujuan untuk kepentingan umum serta dapat dinikmati oleh perorangan atau badan.

- b. Retribusi Jasa Usaha adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan.
- c. Retribusi Perizinan Tertentu adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan.

Menurut Siahaan (2013) menyatakan bahwa Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa dan pemberian izin tertentu atau khusus yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Merupakan keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan daerah bagi perusahaan milik daerah yang terdiri dari kekayaan daerah, maupun modal yang sebagian dari kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan yang sah terdiri dari hasil penjualan aset tetap daerah dan jasa giro. Menurut Undang - Undang nomor 33 tahun 2004 menyatakan bahwa jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan dirinci menurut pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah atau badan usaha milik daerah, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara atau badan

usaha milik daerah dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat.

Menurut Widjaja (2007) menyatakan bahwa hasil pengelolaan kekayaan daerah dipisahkan menurut bagian laba, deviden dan penjualan saham milik daerah.

d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah meliputi:

Menurut Pada UU Pasal 6 No. 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah yang sah menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah yang sah meliputi:

- a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- b. Jasa giro
- c. Pendapatan bunga
- d. Keuntungan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- e. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang ataupun jasa oleh pemerintah.

2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita

Menurut BPS (2002) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator makro ekonomi yang menjelaskan bahwa kinerja perekonomian di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Kinerja perekonomian di suatu wilayah berkaitan pada

kegiatan ekonomi dengan cara mengelola sumber daya yang ada, baik sumber daya. Produk Domestik Regional Bruto adalah besarnya nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan usaha yang berada di dalam suatu wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu biasanya dalam satu tahun atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, investasi, dan ekspor. Dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terdapat tiga pendekatan yaitu :

a. Metode Pendekatan Produksi

Pada pendekatan produksi, PDRB merupakan penjumlahan Nilai Tambah Bruto (NTB) dari barang dan jasa yang ditimbulkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu pada satu periode waktu tertentu. Perhitungan berikut dihitung melalui pengeluaran komponen biaya dari input. Dimana formulasi dari pendekatan ini adalah :

$$PDRB = \sum_{i=1}^n ((Q_i \times P_i) - BA_i)$$

Q = Kuantitas produksi

Out = Output

P = Harga produsen

NTB = Nilai Tambah Bruto

BA = Biaya antara

b. Metode Pendekatan Pengeluaran

Pada pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan penjumlahan dari komponen pengeluaran yang terdiri dari: konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pemebentukan modal tetap bruto/investasi, dan selisih ekspor impor:

$$PDRB = C + G + I + (X - M)$$

C = Konsumsi Rumah Tangga

I = Investasi

G = Konsumsi pemerintah

X, M = ekspor, impor

c. Metode Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan pendapatan, PDRB merupakan penjumlahan dari balas jasa faktor-faktor produksi yaitu upah/gaji, surplus usaha, penyusutan/amortisasi, dan pajak tak langsung neto. Komponen ini disebut juga sebagai biaya input/primer.

$$PDRB = \text{upah} + \text{laba} + \text{amortisasi} + (\text{pajak tak langsung} - \text{subsidi})$$

PDRB perkapita adalah jumlah total PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun sehingga semakin tinggi tarif pajak maka pendapatan yang digunakan dalam membeli barang dan jasa konsumsi mengalami penurunan yang mengakibatkan turunnya tingkat kemampuan masyarakat dalam membayar pajak. Dalam hal lain kenaikan pajak tersebut akan menambah penerimaan pemerintah dalam program

pembangunan dan akan mendorong peningkatan produksi dan PDRB perkapita. Peningkatan PDRB perkapita dapat mendorong kemampuan seseorang atau masyarakat dalam membayar pajak serta memanfaatkan jasa pelayanan pemerintah lainnya. Dengan semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi juga kemampuan untuk membayar (ability to pay) berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut teori Peacock & Wiseman (1961) menyatakan bahwa pengutang pajak dan penerimaan pajak yang semakin besar menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Dalam hal ini ada kecenderungan masyarakat untuk menghindari dari kewajiban membayar pajak. Sikap ini mengakibatkan pemerintah tidak bisa semena – mena dalam menaikkan pajak yang harus dibayar masyarakat.

2.2.3. Jumlah Penduduk

Menurut Subri (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk, dan migrasi keluar. Untuk meningkatkan kualitas penduduk dan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan sebagai proses budaya akan tumbuh dan berkembangnya nilai - nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia seperti penguasaan teknologi dan kemampuan berkomunikasi merupakan unsur kemajuan dan kemandirian.

Menurut penelitian Rahayu (2005) menyatakan bahwa tingkat jumlah penduduk yang tinggi diiringi dengan perubahan teknologi akan berdampak pada penggunaan skala ekonomi didalam produksi. Penambahan penduduk sebagai unsur penting yang dapat memicu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Suatu pendapatan daerah yang tinggi dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada karena dengan adanya jumlah penduduk yang meningkat maka pendapatan yang dipungut oleh pemerintah juga meningkat.

2.2.4. Jumlah Obyek Wisata

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Obyek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

Menurut penelitian Wardiyanta (2006) menyatakan bahwa obyek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan serta dapat memberikan kepuasan. Hal ini berupa :

- a. Berasal dari alam seperti pemandangan alam, pegunungan, hutan, dan lain – lain.
- b. Berupa hasil budaya seperti candi dan museum
- c. Merupakan kegiatan masyarakat keseharian seperti adat istiadat, tarian dan karnaval

Menurut penelitian Suwanto (2004) menyatakan bahwa obyek wisata menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata harus dibangun dan dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan pada :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya akses yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- f. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2.2.5. Jumlah Wisatawan

Menurut Nawawi (2003) menyatakan adapun beberapa manfaat jika banyak wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah setempat. Semakin lama wisatawan

menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Salah satu pengaruh ekonomi dalam kegiatan pariwisata di suatu daerah terletak pada purchasing power yang diperoleh masyarakat di daerah penerima wisatawan melalui pengeluaran dari wisatawan yang cenderung membelanjakan lebih banyak uang daripada yang dilakukan wisatawan tersebut di daerah asalnya. Beberapa wisatawan ini meliputi:

- a. Orang – orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang – senang, untuk keperluan pribadi dan keperluan kesehatan
- b. Orang – orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan / perusahaan.
- c. Orang – orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarga yang lain

Tujuan wisata untuk melakukan perjalanan wisata ada beberapa macam, salah satunya untuk bersenang - senang di daerah tujuan wisata tertentu. Berikut ini merupakan jenis - jenis dan karakteristik wisatawan:

- a) Wisatawan lokal (local tourist), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang berasal dari dalam negeri.

- b) Wisatawan mancanegara (international tourist), yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang berasal dari luar negeri.
- c) Holiday tourist adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang untuk berlibur.
- d) Business tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk urusan dagang atau urusan profesi.
- e) Common interest tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus seperti studi ilmu pengetahuan, mengunjungi sanak keluarga atau untuk berobat dan lain-lain.
- f) Individual tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara sendiri-sendiri.
- g) Group tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara bersama-sama atau berkelompok.

2.2.6. Hubungan PDRB perkapita dengan PAD

Menurut Todaro (2006) menyatakan bahwa PDRB atau pendapatan perkapita adalah salah satu tolak ukur tingkat kemakmuran suatu daerah. Jika pendapatan perkapita yang tinggi maka permintaan akan barang-barang manufaktur dan jasa akan meningkat lebih cepat pada permintaan akan produk-produk pertanian. Pendapatan perkapita

menunjukkan kemampuan masyarakat untuk membayar tingkat konsumsi barang dan jasa. Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan pajak. Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu.

2.2.7. Hubungan Jumlah Penduduk dengan PAD

Menurut Santoso (2005) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi didalam produksi. Penambahan penduduk menjadikan unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi penduduk. Jika jumlah penduduk naik maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.

Menurut Adam Smith menyatakan bahwa jumlah penduduk meningkat merupakan faktor produksi yang potensial apabila perekonomian dalam keadaan yang *full employment* atau semua tenaga kerja dapat di manfaatkan secara produktif dalam proses produksi sehingga besarnya jumlah penduduk akan diikuti dengan tingginya pertumbuhan ekonomi dan naiknya pendapatan perkapita penduduk yang akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

2.2.8. Hubungan Jumlah Obyek Wisata dengan PAD

Pendapatan obyek pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata. Menurut UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah Daerah dan Pembanguna Daerah. Perbedaan antara pajak dan retribusi adalah letak pada timbal balik langsung. Pada pajak tidak ada timbal balik langsung, sedangkan untuk retribusi ada timbal balik langsung dari penerima retribusi kepada penerima retribusi. Kebijakan memungut pajak disediakan pemerintah pada masyarakat berpangkal pada efisiensi ekonomis. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling potensial karena kebutuhan seseorang dalam berwisata adalah suatu kebutuhan yang mungkin tidak dapat dihentikan. Sektor pariwisata menyumbang pendapatan melalui pajak dan retribusi atas pelayanan yang disediakan pemerintah daerah bagi para wisatawan.

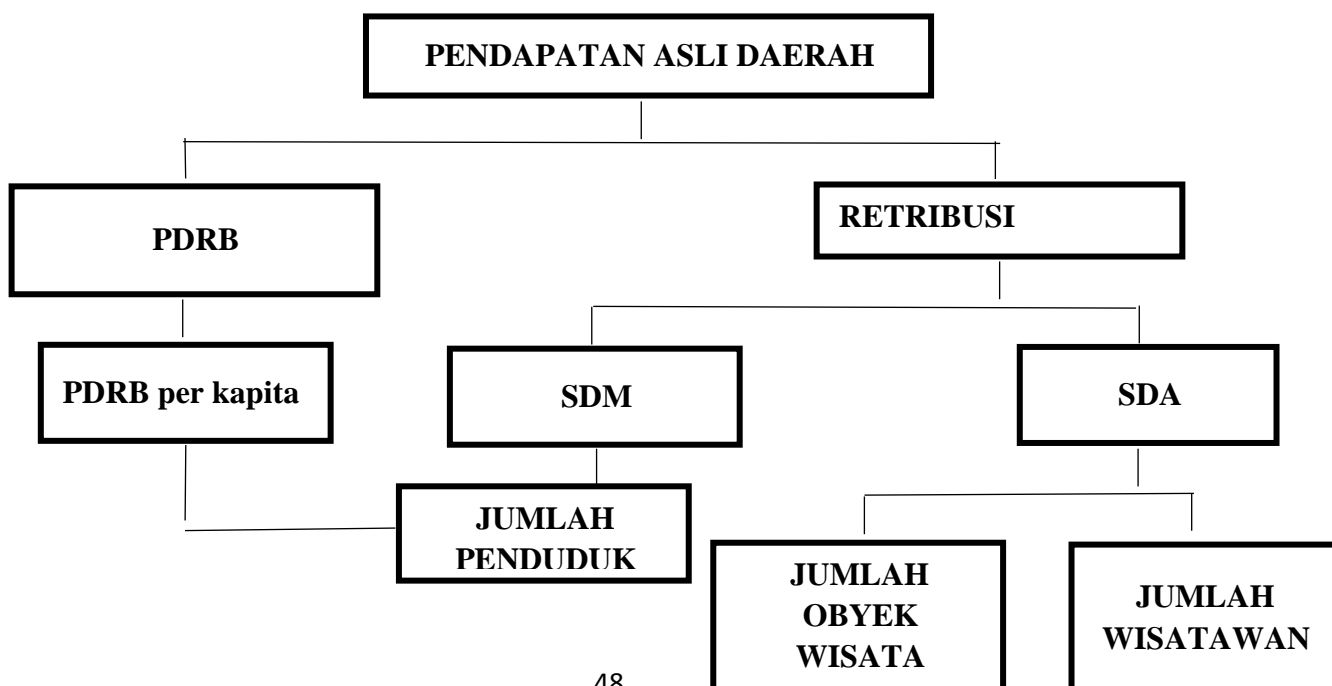
2.2.9. Hubungan Jumlah Wisatawan dengan PAD

Menurut Soekadijo (2001) menyatakan bahwa wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat tinggalnya hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Mereka yang dianggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan dan sebagainya orang yang melakukan perjalanan

untuk pertemuan - pertemuan dalam sebagai perwakilan (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, keagamaan, atlit dan alasan bisnis). Konsumsi sektor pariwisata merupakan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh wisatawan dalam memenuhi kebutuhan (needs), keinginan (wants), dan harapan (expectation) selama tinggal di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya mulai dari paket perjalanan, akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, rekreasi budaya dan olahraga, belanja, dan lain-lain.

2.3 KERANGKA PENELITIAN

Kerangka pemikiran merupakan suatu bagian dari tinjauan pustaka yang didalamnya berisikan rangkuman dari seluruh dasar - dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut adalah sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka penelitian diatas, PDRB perkapita pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih tepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara atau suatu daerah yang bersangkutan, atau disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita suatu daerah akan mempertinggi kegiatan ekonomi daerah dan semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut

Penduduk dapat mempengaruhi penerimaan pendapatan daerah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Hal ini selanjutnya akan dapat mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasan usaha dan pendirian usaha baru pada sector produksi. Pendirian usaha baru akan menambah angkatan kerja yang bekerja sehingga pendapatan masyarakat akan cenderung meningkat. Dengan adanya kecenderungan pertambahan jumlah penduduk akan meningkatkan pendapatan daerah.

Pemberlakuan otonomi daerah yang dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pengembangan otonomi daerah yang luas dari pemerintah pusat ke pemerintah propinsi dan kabupaten/kota serta Undang Undang- Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah

memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerahnya, termasuk pemberian

kewenangan untuk memanfaatkan sumber keuangan daerahnya sendiri. Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan penerimaan daerah dalam rangka membiayai jalannya roda pemerintahan, serta pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan di daerahnya. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah. Keterkaitan industry pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada industri pariwisata. Dari segi ekonomi, pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi daerah atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Keberhasilan pengembangan industri kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, tingkat hunian hotel, serta investasi di industri pariwisata Jawa Tengah serta memiliki berbagai jenis wisata pilihan yang dapat dikunjungi wisatawan, mulai dari taman rekreasi, pusat-pusat perbelanjaan, event, wisata kuliner, wisata budaya dan wisata bahari.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil studi terdahulu yang telah dilakukan. Adanya hipotesis dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan penulis, yang selanjutnya agar dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan data yang telah ada. Berikut merupakan hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. PDRB perkapita berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.
2. Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.
3. Jumlah Obyek Wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.
4. Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh penulis bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Tengah dan berbagai sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini. Penulis menggunakan data panel dalam penelitiannya. Data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*). Adapun data *cross section* pada penelitian ini adalah 35 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Sedangkan data *time series* pada penelitian ini adalah tahun 2012 hingga tahun 2016

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan variabel independennya yaitu Produk Domestik Regional Bruto perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah yang diakui sebagai penambahan kekayaan bersih dari sumber ekonomi asli Kota dan Kabupaten provinsi Jawa Tengah dan dihitung dengan Ribu rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Pendapatan Asli Daerah per kabupaten dan kota dalam kurun waktu 2012 - 2016.

2. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang diambil yaitu PDRBperkapita, jumlah penduduk, Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah Perkabupaten dan kota dalam kurun waktu 2012-2016.

a) PDRB perkapita

Menurut BPS (2014) bahwa PDRB perkapita adalah nilai produksi dari pendapatan setiap jumlah penduduk yang diperoleh dari jumlah PDRB dibagi jumlah penduduk, yang bisa sebagai gambaran Daya Beli Masyarakat di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dan dihitung Rupiah.

b) Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk adalah penghuni atau semua orang yang mendiami wilayah Kota dan Kabupaten provinsi Jawa Tengah dan dihitung per jiwa. Dari tahun 2012 hingga tahun 2016 di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

c) Jumlah Obyek Wisata

Jumlah Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Data jumlah Obyek Wisata dihitung per unit dari tahun 2012 hingga tahun 2016 di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

d) Jumlah Wisatawan

Jumlah Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Data jumlah Wisatawan dihitung per jiwa dari tahun 2012 hingga tahun 2016 di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

3.3. Metode Analisis yang Digunakan

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah model regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 8. Sedangkan model estimasi yang digunakan yaitu menggunakan regresi data panel dan evaluasi regresinya meliputi uji kebaikan garis regresi, uji kelayakan model, dan uji signifikansi variabel independen.

Evaluasi kebaikan garis regresi yang dilihat dari R-square akan menunjukkan berapa besar (presentase) variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Evaluasi kelayakan model akan menunjukkan apakah model tersebut signifikan dan layak. Sedangkan uji signifikansi variabel akan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yaitu gabungan antara data time series dan data cross section. Untuk meningkatkan *degree of freedom*. Peneliti menggunakan data time series dalam kurun waktu 2012-2016, dan data cross section 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Model fungsi yang digunakan untuk melihat Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah yaitu:

PAD = f (PDRBperkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{Kit} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 JOW_{it} + \beta_4 JW_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)

PDRBK = Produk Domestik Regional Bruto perkapita (Rupiah)

JP = Jumlah Penduduk (Jiwa)

JOW = Jumlah Obyek Wisata (Unit)

JW = Jumlah Wisatawan (Jiwa)

B0 = Konstanta

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

Berdasarkan formula diatas diketahui bahwa variabel dependen (PAD) dipengaruhi oleh variabel independen (PDRBK, JP, JOW, JW). Dalam mengestimasi regresi data panel, ada tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*

3.3.1. Common Effect Model (CEM)

Regresi model Common Effect berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu. Adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan dan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope), β_k (intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data time series dan cross section. Persamaan matematis untuk model Common Effect akan mengestimasi β_0 dan β_k sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRBK}_{it} + \beta_2 \text{JP}_{it} + \beta_3 \text{JOW}_{it} + \beta_4 \text{JW}_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)

PDRBK = Produk Domestik Regional Bruto perkapita
(Rupiah)

JP = Jumlah Penduduk (Jiwa)

JOW = Jumlah Obyek Wisata (Unit)

JW = Jumlah Wisatawan (Jiwa)

B_0 = Konstanta

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

3.3.2. *Fixed Effect Model*

Pengertian Fixed Effect model adalah model dengan intersep berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini dikenal dengan model regresi efek tetap (fixed Effect) maksudnya adalah bahwa satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu.

$$\text{PAD}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRBK}_{it} + \beta_2 \text{JP}_{it} + \beta_3 \text{JOW}_{it} + \beta_4 \text{JW}_{it} + \sum_{k=1}^n \alpha_k D_{ki} + e_{it}$$

Keterangan :

PAD_{it} = Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)

$PDRBK$ = Produk Domestik Regional Bruto perkapita (Rupiah)

JP = Jumlah Penduduk (Jiwa)

JOW = Jumlah Obyek Wisata (Unit)

JW = Jumlah Wisatawan (Jiwa)

$B0$ = Konstanta

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

D = Dummy lokasi Kabupaten/Kota

3.3.3. *Random Effect Model*

Menganalisis regresi data panel dapat juga dilakukan menggunakan efek random. Dapat dikatakan bahwa model Random Effect merupakan alternative solusi jika model Fixed Effect tidak tepat. Metode ini memilih estimasi data panel dengan residual yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu, dengan mengasumsikan setiap obyek mempunyai intersep. Namun diasumsikan bahwa intersep adalah variabel random. Persamaan sistematis untuk model Random Effect yaitu:

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRBK_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 JOW_{it} + \beta_4 JW_{it} + \sum_{k=1}^n \alpha_k D + e_{it}$$
$$\beta_{0i} = \beta_0 + \mu_i$$

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRBK_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 JOW_{it} + \beta_4 JW_{it} + (e_{it} + \mu_i)$$

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRBK_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 JOW_{it} + \beta_4 JW_{it} + V_{it}$$

Keterangan :

- PAD_{it} = Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)
- $PDRBK$ = Produk Domestik Regional Bruto perkapita (Rupiah)
- JP = Jumlah Penduduk (Jiwa)
- JOW = Jumlah Obyek Wisata (Unit)
- JW = Jumlah Wisatawan (Jiwa)
- B_0 = Konstanta
- i = Kabupaten/Kota
- t = Tahun
- D = Dummy lokasi Kabupaten/Kota

3.3.4. Uji Pemilihan Model

Dalam uji pemilihan model terdapat dua tahap untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, dengan membandingkan antara metode *common effect* dengan *fixed effect*. Uji tersebut dikenal dengan uji Chow. Apabila hasilnya menolak H_0 , maka uji dilanjutkan dengan membandingkan antara metode *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini biasa disebut dengan uji Hausman.

3.3.4.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih manakah model yang lebih baik antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Adapun hipotesisnya adalah

- H_0 : Model *common effect* lebih baik
- H_a : Model *fixed effect* lebih baik

Untuk mengetahui apakah menolak atau menerima H_0 , dirumuskan sebagai berikut oleh Chow.

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Dimana RRSS merupakan Restricted Residual Sum Square (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *PLS/ common intercept*). URSS adalah Unrestricted Residual Sum Square (Merupakan *Sum of Square Residual*) yang diperoleh dari estimasi *data panel dengan metode*

fixed effect). Sedangkan N, T, dan K adalah jumlah data *cross section*, *time series*, dan jumlah variabel penjelas.

Apabila setelah dibandingkan antara *common* dan *fixed* hasilnya menolak H_0 , maka model yang lebih baik adalah model *fixed*. Dengan demikian, pengujian dapat dilanjutkan. Pengujian selanjutnya adalah menguji antara model *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan uji Hausman.

3.3.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan langkah selanjutnya setelah uji Chow. Uji Hausman dilakukan apabila hasil dari Uji Chow adalah menolak H_0 , yang berarti model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Untuk itu, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* dengan model *random effect*.

Adapun hipotesisnya adalah

- H_0 : *Random Effect Model* lebih baik
- H_a : *Fixed Effect Model* lebih baik

Apabila setelah dibandingkan antara *fixed* dan *random* hasilnya menolak H_0 , maka model yang lebih baik adalah model *fixed*.

3.3.5. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini berarti seberapa besar perubahan Pendapatan

Asli Daerah (PAD) mampu dijelaskan oleh PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata, dan Jumlah Wisatawan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Koefisien determinasi akan meningkat seiring bertambahnya variabel independen, artinya R^2 merupakan fungsi dari variabel independen. Untuk itu, dibuat alternatif yaitu koefisien determinasi yang disesuaikan atau Adjusted R^2 agar tidak merupakan fungsi variabel independen.

3.3.6. Pengujian Hasil Persamaan Regresi

3.3.6.1 Uji Determinasi (R^2)

Mengukur proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

Apabila R^2 bernilai 0 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 berarti semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai - nilai observasi.

3.3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada uji statistik t untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mampu mempengaruhi variabel

dependen. Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah PDRB Perkapita mempengaruhi PAD, Jumlah Penduduk mempengaruhi PAD, Jumlah Obyek Wisata mempengaruhi PAD dan Jumlah Wisatawan mempengaruhi PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam mengetahui apakah variabel independen secara individual mampu mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) dengan taraf derajat signifikansi satu persen.

3.3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama - sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini berarti, digunakan untuk menguji apakah PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan secara bersama-sama mampu mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Adapun dikatakan layak model tersebut apabila prob. F-statistik < dari alpha yang artinya menolak H_0 .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data PAD (Y), PDRB perkapita (PDRBK), Jumlah Penduduk (JP), Jumlah Obyek Wisata (JOW) dan Jumlah Wisatawan (JW). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik. Jenis data yang digunakan merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dari tahun 2012 - 2016 dan *data cross section* dari 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu *Eviews 8*.

4.2. Deskripsi Obyek Data Penelitian

Gambaran data dari variable - variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

4.2.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dalam penelitian (Nogi, 2005:71) menyatakan bahwa dalam penerapan otonomi daerah yang sudah berlangsung saat ini, Pendapatan Asli Daerah diharapkan mampu menjadi salah satu pendorong utama bagi pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan ekonomi. Maka semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah, semakin kecil pula tingkat ketergantungan daerah terhadap dana transfer pusat ke daerah. Salah satu tujuan pelaksanaan otonomi daerah adalah untuk

meningkatkan kemandirian daerah dan mengurangi ketergantungan fiskal terhadap pemerintah pusat. Pemerintah daerah yang selama ini tergantung pada pemberian dana dari pemerintah pusat harus melakukan beberapa rencana pada keuangan daerah. Keuangan daerah adalah keseluruhan tatanan, perangkat, kelembagaan, dan kebijakan penganggaran yang meliputi pendapatan dan belanja daerah.

Menurut penelitian Simanjuntak (2001:103) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Komponen PAD terdiri dari pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah. Keempat komponen tersebut sangat penting dan masing-masing memberikan kontribusi bagi penerimaan daerah. Menurut pendapat Koswara (1999) menyatakan pentingnya PAD sebagai sumber keuangan daerah. Daerah otonom harus memiliki keuangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerahnya.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang bersumber dari pendapatan pajak, retribusi, laba BUMD dan penerimaan daerah dan pendapatan lain-lain yang mengalami fluktuasi. Berikut adalah

gambaran PAD Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 5 tahun.

Tabel 4.1.

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016 (Ribuan rupiah)

Kota/Kabupaten	Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Cilacap	90370471	278890649	374023664	409845660	502074910
Banyumas	188589671	308849434	435597689	385677609	557383333
Purbalingga	91191270	122858740	202593691	180202572	251861669
Banjarnegara	63548916	98975319	161652538	135711381	221048387
Kebumen	79175978	131481737	242079502	173507685	291283790
Purworejo	77073808	127565801	200258601	233934134	255460268
Wonosobo	55401343	108729508	175319365	145151252	177947569
Magelang	95290105	173253652	242448677	200653763	288485678
Boyolali	108796100	160752450	227516496	221873999	292310032
Klaten	75875326	115441420	177923444	156097966	224197408
Sukoharjo	124642660	192971720	264814414	235933524	363163428
Wonogiri	75187258	111592606	182149063	174557497	218604854
Karanganyar	89499158	161715928	215298860	181061011	250472357
Sragen	89875454	146721552	254392450	195290956	297176332
Grobogan	84755391	143586364	235295347	208438724	299211316
Blora	61400000	94917900	144724170	130000000	183649909
Rembang	89947696	126808084	179642188	182191199	234168365
Pati	131187727	169127416	279254884	243577485	321970325
Kudus	113622250	144995092	234073380	244741959	291805510
Jepara	103713877	133778155	231673060	193119187	322509752
Demak	78032015	138214446	220329949	206843460	287457500

Semarang	129934492	215679554	248213020	238219647	318536000
Temanggung	66428523	102080198	160726945	152160724	281328148
Kendal	87150664	136029703	215294087	171179320	263274261
Batang	56175216	143502571	172638217	149106696	209957559
Pekalongan	86764834	148496886	255037017	238975251	310572581
Pemalang	77349379	136362282	217345440	190241690	275458054
Tegal	89974465	156244860	253716603	255732920	316051189
Brebes	160496104	135055401	267772513	262781937	339156063
Kota Magelang	63085389	107739839	164927631	131399601	220315949
Kota Surakarta	189736947	298400847	335660207	341533937	452502779
Kota Salatiga	63280944	106100451	165747645	167010555	203768652
Kota Semarang	660372318	925919311	1138346451	1052736041	1337270289
Kota Pekalongan	91205776	114252439	144075424	152044594	178602865
Kota Tegal	117210496	176377335	241936168	271601410	287342170

Sumber : BPS Indonesia

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Adapun daerah yang mengalami fluktuasi adalah Kab Banyumas, Kab Purbalingga, Kab Banjarnegara, Kab Kebumen, Kab Wonosobo, Kab Magelang, Kab Wonogiri, Kab Grobogan, Kab Pati, Kab Demak, Kab Pekalongan, Kab Pemalang dan Kota Magelang. Ada pun beberapa daerah yang mengalami peningkatan Pendapatan Asli Daerah seperti, Kota Semarang memiliki Pendapatan Asli Daerah tertinggi di Jawa Tengah ditahun 2016 dengan angka 1.337.270.289 disusul oleh Kabupaten Banyumas dengan angka 557.383.333 dan Kota Surakarta dengan angka 452.502.779. Kota Pekalongan memiliki Pendapatan Asli Daerah terendah di Provinsi Jawa Tengah dengan angka 178.602.865.

4.2.2. PDRB perkapita

Menurut penelitian Lestari (2016) menyatakan bahwa PDRB perkapita merupakan nilai produksi dari pendapatan setiap jumlah penduduk yang diperoleh dari jumlah PDRB dibagi jumlah penduduk, yang bisa sebagai gambaran Daya Beli Masyarakat. Suatu perekonomian daerah sedang tumbuh dan berkembang apabila adanya serangkaian peristiwa yang timbul untuk mewujudkan peningkatan pendapatan perkapita seolah - olah terhenti namun diwaktu yang akan datang terjadi peningkatan pendapatan, maka terdapat pembangunan ekonomi.

Tabel 4.2.

**Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten dan Kota
di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016 (Rupiah)**

Kabupaten/kota	Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Cilacap	18794599	19716532	20751023	21786030	22784292
Banyumas	16340000	17310000	18120000	19050000	20020000
Purbalingga	13650758	14222935	14763255	15414074	15991385
Banjarnegara	13050000	14330000	16010000	17570000	19000000
Kebumen	12910000	14040000	15790000	17520000	18770000
Purworejo	14902538	16247084	17881796	19492028	21003628
Wonosobo	14256000	15277000	16812000	18216700	19682100

Magelang	13180800	13930000	14478000	15076900	16760000
Boyolali	17980000	19748000	22047000	24303000	26750000
Klaten	16700000	17620000	18560000	19470000	20390000
Sukoharjo	21790000	22840000	23870000	25010000	26210000
Wonogiri	15560000	16240000	17030000	17890000	18750000
Karanganyar	21900000	22920000	23890000	24860000	25960000
Sragen	20620000	21910000	23040000	24330000	25660000
Grobogan	11457705	12441910	13528302	14933887	16002100
Blora	13266060	13904971	14446015	15151903	18632511
Rembang	15370179	16062904	16746175	17522699	18763960
Pati	17543899	18334135	19067478	20083192	21760890
Kudus	71760000	73920000	76240000	78240000	80220000
Jepara	13054447	13546739	13986099	14474901	14980208
Demak	11845959	12333748	12726726	13340880	13871630
Semarang	25306396	26442587	27606516	28744181	29862393
Temanggung	14821527	15437791	16061561	16741855	17423307
Kendal	22938357	24154445	25161731	26288878	27545095
Batang	14514965	15220439	15896055	16587600	17253762
Pekalongan	13289913	13975677	14556129	15142764	15813916
Pemalang	10700000	11756000	13047000	14357000	15509800
Tegal	13313000	14687000	16278000	17953000	19409000
Brebes	14056000	15556700	17422000	19345000	20879000
Kota Magelang	37551651	39665762	43568807	43441130	45566781
Kota Surakarta	47851639	50595502	53019457	55663901	58391332
Kota Salatiga	41445000	44745000	48967000	52867000	56617000
Kota Semarang	61707236	66152204	72988609	78890738	84417319

Kota Pekalongan	19945000	21998700	24512000	26245000	28435000
Kota Tegal	34490000	37460221	41065676	44632875	48082843

Sumber : BPS Indonesia

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah sebagai indikator pendapatan masyarakat pertahun dengan menggunakan harga berlaku tahun 2012 hingga 2016 secara umum beberapa daerah mengalami fluktuasi. Terdapat daerah yang memiliki PDRB perkapita tertinggi yaitu Kota Semarang dan Kota Surakarta, dan daerah yang memiliki PDRB perkapita terendah yaitu Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara. Pada tahun 2016 Kota Semarang memiliki PDRB perkapita sebesar 84.417.319 dan Kota Surakarta sebesar 58.391.332. Daerah yang memiliki PDRB perkapita rendah yaitu Kabupaten Demak memiliki sebesar 13.871.630 dan Kabupaten Jepara sebesar 14.980.208.

4.2.3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang sah yang mendiami suatu daerah atau Negara serta menaati ketentuan-ketentuan dari daerah atau Negara tersebut. Besarnya pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Menurut penelitian Halim (2001) menyatakan bahwa Pertambahan alami adalah pertambahan penduduk yang diperoleh dari selisih jumlah kelahiran dan jumlah kematian.

Adapun migrasi neto adalah pertambahan penduduk yang diperoleh dari selisih antara jumlah imigran dan jumlah emigran.

Tabel 4.3.

Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2012-2016

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Cilacap	1666192	1676098	1685631	1694726	1703390
Banyumas	1589930	1605585	1620772	1635909	1650625
Purbalingga	870423	879880	889172	898376	907507
Banjarnegara	883710	889894	896038	901826	907410
Kebumen	1171998	1176622	1180894	1184882	1188603
Purworejo	702678	705527	708006	710386	712686
Wonosobo	765113	769396	773391	777122	780793
Magelang	1209486	1221673	1233701	1245496	1257123
Boyolali	945511	951809	957913	963690	969325
Klaten	1143676	1149002	1154028	1158795	1163218
Sukoharjo	841773	849392	856861	864207	871397
Wonogiri	938704	942430	945682	949017	951975
Karanganyar	831891	840199	848326	856198	864021
Sragen	868090	871991	875615	879027	882090
Grobogan	1328183	1336317	1343985	1351429	1358404
Blora	840193	844325	848387	852108	855573
Rembang	603573	608891	614065	619173	624096
Pati	1210001	1217930	1225603	1232889	1239989
Kudus	800403	810893	821109	831303	841499
Jepara	1135628	1153321	1170785	1188289	1205800

Demak	1082498	1094495	1106209	1117905	1129298
Semarang	960497	974115	987597	1000887	1014198
Temanggung	724688	731927	738881	745825	752486
kendal	918798	926791	934627	942283	949682
Batang	722596	729591	736497	743090	749720
Pekalongan	854396	861125	867701	873986	880092
Pemalang	1274606	1279581	1284171	1288577	1292609
Tegal	1409424	1414983	1420106	1424891	1429386
Brebes	1756018	1764982	1773373	1781379	1788880
Kota Magelang	119416	119879	120438	120792	121112
Kota Surakarta	505401	507798	510105	512226	514171
Kota Salatiga	175989	178719	181304	183815	186420
Kota Semarang	1616494	1644374	1672994	1701114	1729083
Kota Pekalongan	288001	290903	293718	296404	299222
Kota Tegal	242714	243901	244978	246119	247212

Sumber : BPS Indonesia

Berdasarkan tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi pada periode 2012 sampai dengan tahun 2016. Kabupaten dengan penduduk yang tertinggi di wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Brebes dan Kota Semarang. Pada tahun 2016 Kabupaten Brebes memiliki jumlah penduduk sebesar 1.788.880 jiwa, kemudian diikuti oleh Kota Semarang dengan jumlah penduduk sebesar 1.729.083 jiwa. Kabupaten/Kota dengan memiliki penduduk yang rendah adalah Kota Magelang dan Kota Salatiga. Pada tahun 2016 Kota Magelang memiliki jumlah penduduk sebesar 121.112 jiwa dan Kota Salatiga memiliki jumlah penduduk sebesar 186.420 jiwa.

4.2.4. Jumlah Obyek Wisata

Menurut Mursid (2003) dalam penelitian Sari (2014) menyatakan bahwa obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Tabel 4.4.

Jumlah Obyek Wisata Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2012-2016 (Unit)

Kabupaten/Kota	Jumlah Obyek Wisata (Unit)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Cilacap	25	25	25	26	26
Banyumas	14	20	17	24	32
Purbalingga	10	10	10	10	12
Banjarnegara	14	14	16	16	16
Kebumen	9	8	11	11	11
Purworejo	7	7	7	7	13
Wonosobo	7	7	7	7	8
Magelang	13	13	17	20	22
Boyolali	11	11	11	11	11
Klaten	13	13	13	13	14
Sukoharjo	2	2	2	3	4
Wonogiri	6	6	6	7	7
Karanganyar	19	19	19	20	20
Sragen	15	9	25	27	27

Grobogan	7	9	12	12	12
Blora	3	17	18	18	18
Rembang	6	5	6	6	6
Pati	13	17	24	24	24
Kudus	31	29	29	30	30
Jepara	18	18	21	25	26
Demak	6	6	6	6	6
Semarang	20	22	22	22	36
Temanggung	12	6	5	5	5
kendal	9	6	25	25	25
Batang	5	5	8	9	9
Pekalongan	11	12	10	11	11
Pemalang	9	9	9	9	9
Tegal	3	4	5	5	5
Brebes	6	6	6	6	6
Kota Magelang	6	8	8	8	7
Kota Surakarta	10	10	10	10	11
Kota Salatiga	6	12	6	7	7
Kota Semarang	33	38	36	37	39
Kota Pekalongan	5	11	11	11	11
Kota Tegal	1	3	4	4	4

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan tabel 4.4, kondisi Jumlah Obyek Wisata Kabupaten dan Kota di provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012 hingga tahun 2016 menunjukkan peningkatan yang fluktuatif. Bahkan di beberapa daerah ada yang mengalami penurunan jumlah obyek wisata.

4.2.5. Jumlah Wisatawan

Menurut BPS (2016) wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Definisi ini mencakup dua kategori tamu mancanegara, yaitu :

1. Wisatawan (*tourist*)

Adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain:

- a. Personal: berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olah raga, keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain.
- b. Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain.

2. Pelancong (*Excursionist*)

Adalah setiap pengunjung yang tinggal kurang dari dua puluh empat jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut.

Tabel 4.5.
Jumlah Wisatawan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016

Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan (Jiwa)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Cilacap	495316	408609	516636	463752	2157239
Banyumas	952042	984290	1424986	1310043	1508976
Purbalingga	1452137	1458668	1320049	134361	145986
Banjarnegara	749695	714127	822881	948738	1715738
Kebumen	807770	1105116	942419	1250859	1202074
Purworejo	209879	219665	514024	249508	532098
Wonosobo	412736	483428	591959	483428	1121575
Magelang	1125948	4054554	4008680	4148373	4567121
Boyolali	282274	403300	383286	432767	556255
Klaten	283041	256656	321412	356711	506743
Sukoharjo	67455	64708	58632	827050	903457
Wonogiri	578367	397602	338456	358239	418887
Karanganyar	1026365	1099220	1077719	538160	838285
Sragen	549839	583539	339832	160102	138263
Grobogan	284535	406820	223413	94747	199262
Blora	97952	28702	81914	141211	209711

Rembang	391512	2397234	392391	727453	732509
Pati	845478	1144004	958640	166206	178909
Kudus	743210	918149	1687759	1503012	1657902
Jepara	1296846	1409468	1506596	1205439	1365985
Demak	1487339	1542725	1538064	1490052	1562349
Semarang	1216426	1367452	1535615	1671806	2076189
Temanggung	365198	290906	306661	349552	399455
kendal	190826	189795	186470	183020	159721
Batang	407450	356971	317040	419281	440678
Pekalongan	206307	280603	259659	77818	82979
Pemalang	408038	296293	286098	960925	1011319
Tegal	551533	625913	666876	771697	905829
Brebes	160596	259554	292928	396714	415134
Kota Magelang	3309065	681319	693689	702896	788524
Kota Surakarta	2133848	22362527	3265137	2958406	3068355
Kota Salatiga	136639	251586	85226	140238	289754
Kota Semarang	1745709	2002286	2704982	28765315	3098628
Kota Pekalongan	236812	347740	234359	287696	138476
Kota Tegal	394874	456325	502789	504997	523811

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan tabel 4.5. kondisi Jumlah Wisatawan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami fluktuasi. Artinya setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah terjadi peningkatan dan penurunan jumlah wisatawan di setiap tahunnya.

4.3. Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda.

Dalam menganalisis, digunakan program *Eviews* untuk memudahkannya.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan cara 3 alternatif metode pengujian, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models* untuk memilih model regresi yang paling baik digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil pengujiannya:

4.3.1. Pengujian Menggunakan *Common Effect Model*

Pengujian menggunakan *common effect model* adalah pengujian yang paling sederhana. Dalam model *common effect* ini, intersep dan slope dianggap tetap sepanjang waktu. Berikut hasil estimasi dari model *common effect*;

Tabel 4.6.

Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PAD?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 02/23/18 Time: 09:49
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.60E+08	28455397	-5.609604	0.0000
PDRBK?	5.922270	0.679029	8.721678	0.0000
JP?	205.7077	25.25345	8.145727	0.0000
JOW?	1987773.	1275415.	1.558531	0.1210
JW?	8.777576	3.192921	2.749074	0.0066
R-squared	0.611521	Mean dependent var		2.19E+08
Adjusted R-squared	0.602380	S.D. dependent var		1.71E+08
S.E. of regression	1.08E+08	Akaike info criterion		39.85783
Sum squared resid	1.98E+18	Schwarz criterion		39.94825
Log likelihood	-3482.560	Hannan-Quinn criter.		39.89451
F-statistic	66.90090	Durbin-Watson stat		0.572099
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews 8

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan slope PDRBK adalah sebesar 5.922270, slope JP sebesar 205.7077, slope JOW sebesar 1987773 dan slope JW adalah sebesar 8.777576. Sementara nilai p-value PDRBK adalah sebesar 0.0000. JP sebesar 0.0000. JOW sebesar 0.1210 dan JW sebesar 0.0066. Bila variabel independen ternilai nol maka variabel dependen (PAD) sebesar -1.60E+08 dan error term sebesar 1.98E+18. Nilai R-squared 0.611521 atau 61,15% dan F-statistic sebesar 66.90090 dengan prob (F-statistic) sebesar 0.0000. Model estimasi pooled least square adalah sebagai berikut:

$$PAD_{it} = -1.60E+08 + 5.922270PDRB_{it} + 205.7077JP_{it} + 1987773JOW_{it} + 8.777576JW_{it} + ect$$

4.3.2. Pengujian Menggunakan *Fixed Effect Model*

Pada model *fixed effect*, diasumsikan bahwa intersep bersifat tidak konstan dan slope diasumsikan konstan. Artinya, adanya perbedaan intersep karena perbedaan individu atau obyek sedangkan perubahan waktu dianggap konstan. Berikut adalah hasil estimasi model *fixed effect*;

Tabel 4.7.

Hasil regresi Metode *Fixed Effect* (Fixed Effect Model atau FEM)

Dependent Variable: PAD?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 02/23/18 Time: 09:58
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.40E+09	3.21E+08	-10.57535	0.0000
PDRBK?	10.69201	1.643613	6.505187	0.0000
JP?	3492.498	368.7902	9.470148	0.0000
JOW?	999073.4	1110349.	0.899783	0.3698
JW?	-4.366325	1.339001	-3.260883	0.0014
Fixed Effects (Cross)				
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.959307	Mean dependent var	2.19E+08	
Adjusted R-squared	0.947937	S.D. dependent var	1.71E+08	
S.E. of regression	39011915	Akaike info criterion	37.99022	
Sum squared resid	2.07E+17	Schwarz criterion	38.69551	
Log likelihood	-3285.144	Hannan-Quinn criter.	38.27630	
F-statistic	84.37130	Durbin-Watson stat	2.271026	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil olah data views 8

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa slope PDRBK adalah sebesar 10.69201, slope JP sebesar 3492.498, slope JOW sebesar 999073.4 dan slope JW sebesar -4.366325. Sementara nilai p-value PDRBK adalah sebesar 0.0000, JP sebesar 0.0000, JOW sebesar 0.3698 dan JW sebesar 0.0014. Bila variabel independen (PAD) bernilai nol maka angka PAD sebesar -3.40E+09 dan error termnya adalah sebesar 2.07E+17. Nilai R-squared 0.959307 atau 95.93% dan Fstatistic sebesar 84.37130 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0.0000. Model estimasi fixed effect adalah sebagai berikut:

$$PAD_{it} = -3.40E+09 + 10.69201PDRB_{it} + 3492.498JP_{it} + 999073.4JOW_{it} + -4.366325JW_{it} + ect$$

4.3.3. Pengujian Menggunakan Random Effect Model

Tabel 4.8.
Hasil regresi Metode Random Effect
(Random Effect Model atau REM)

Dependent Variable: PAD?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/23/18 Time: 10:00

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.96E+08	40809419	-9.709532	0.0000
PDRBK?	11.33962	0.760754	14.90576	0.0000
JP?	293.4104	35.26668	8.319761	0.0000
JOW?	4347617.	947787.7	4.587121	0.0000
JW?	-1.353076	1.313280	-1.030303	0.3043

Random Effects (Cross)

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		77872805	0.7994
Idiosyncratic random		39011915	0.2006

Weighted Statistics			
R-squared	0.532141	Mean dependent var	47829242
Adjusted R-squared	0.521132	S.D. dependent var	83182772

S.E. of regression	57562689	Sum squared resid	5.63E+17
F-statistic	48.33932	Durbin-Watson stat	1.117925
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.325600	Mean dependent var	2.19E+08
Sum squared resid	3.43E+18	Durbin-Watson stat	0.183574

Sumber: hasil olah data eviews 8

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa slope PDRBK adalah sebesar 11.33962, slope JP sebesar 293.4104, slope JOW sebesar 4347617 dan slope JW sebesar -1.353076. Sementara nilai p-value PDRBK adalah sebesar 0.0000, JP sebesar 0.0000, JOW sebesar 0.0000 dan JW sebesar 0.3043. Bila variabel independen (PAD) bernilai nol maka angka PAD sebesar -3.96E+08 dan error termnya adalah sebesar 3.43E+18. Nilai R-squared 0.532141 atau 53.21% dan Fstatistic sebesar 48.33932 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0.0000. Model estimasi fixed effect adalah sebagai berikut:

$$PAD_{it} = -3.96E+08 + 11.33962PDRB_{it} + 293.4104JP_{it} + 4347617JOW_{it} + -1.353076JW_{it} + ect$$

4.3.4. Pemilihan Model Regresi

4.3.4.1 Uji F

➤ **Uji Chow**

Digunakan untuk memilih model paling layak antara *Common Effect Models vs Fixed Effect Models* dengan pengujian terhadap hipotesis :

Ho : *Common Effect Models* lebih layak

Ha : *Fixed Effect Models* lebih layak

Tabel 4.9.
Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.186493	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	394.832813	34	0.0000

Sumber: hasil olah data eviews 8

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan $\alpha = 1\%$. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari α , maka menolak Ho berarti model yang paling layak yaitu *Fixed Effect Models*. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari α 1% maka menerima Ho berarti model yang paling layak yaitu *Common Effect Models*.

Dari hasil Uji F diatas dapat dilihat nilai statistic *Chi-square* sebesar 394.832813 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan

dalam alfa 1%, artinya secara statistic H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model yang paling layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models*.

➤ **Uji Haussman**

Digunakan untuk memilih model paling layak antara *Fixed Effect Models* vs *Random effect Models* dengan pengujian terhadap hipotesis :

Ho : *Random Efect Models* lebih layak

Ha : *Fixed Effect Models* lebih layak

Tabel 4.10.
Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: RANDOM

Test cross-section random effects

Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	204.114857	4	0.0000

Sumber: hasil olah data eviews 8

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan $\alpha = 1\%$. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari α , maka menolak H_0 berarti model yang paling layak yaitu *Fixed Effect Models*. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari α 1% maka menerima H_0 berarti model yang paling layak yaitu *Random Effect Models*.

Dari hasil Uji *Haussman* diatas dapat dilihat nilai statistic Chi-square sebesar 204.114857 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang

signifikan dalam alfa 1%, artinya secara statistic H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model yang paling layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models*. Setelah membandingkan hasil kedua uji tersebut, maka bisa disimpulkan model yang paling layak yaitu *Fixed Effect Model*.

4.4. Evaluasi Regresi

4.4.1. Uji kebaikan Garis Regresi (R-squared)

Setelah pemilihan model regresi dan mendapatkan *Fixed Effect Models* menjadi model yang paling tepat digunakan maka selanjutnya mengukur presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independennya dalam model regresi. Perhitungan dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 .

Tabel 4.11

Hasil regresi Model *Fixed Effect* (*Fixed Effect Model* atau *FEM*)

Dependent Variable: PAD?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 02/23/18 Time: 09:58
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.40E+09	3.21E+08	-10.57535	0.0000

PDRBK?	10.69201	1.643613	6.505187	0.0000
JP?	3492.498	368.7902	9.470148	0.0000
JOW?	999073.4	1110349.	0.899783	0.3698
JW?	-4.366325	1.339001	-3.260883	0.0014

Fixed Effects (Cross)

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.959307	Mean dependent var	2.19E+08
Adjusted R-squared	0.947937	S.D. dependent var	1.71E+08
S.E. of regression	39011915	Akaike info criterion	37.99022
Sum squared resid	2.07E+17	Schwarz criterion	38.69551
Log likelihood	-3285.144	Hannan-Quinn criter.	38.27630
F-statistic	84.37130	Durbin-Watson stat	2.271026
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olah data eviews 8

Hasil output regresi menunjukkan adjusted R² sebesar 0.959307 atau 95,93%, maka variabel pendapatan asli daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variabel PDRB perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata serta jumlah wisata dan sisanya sebesar 4,07% variabel PAD dijelaskan oleh variabel bebas di luar model.

4.4.2. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependennya. Caranya dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan alfa. Dalam uji F prob F-statistic dibandingkan dengan $\alpha = 0,01$, Kriteria pengujiannya

adalah apabila prob F-statistic > 0.01 maka H_0 diterima. Sebaliknya jika prob F-statistic $< 0,01$ maka H_0 ditolak. Adapun formulasi hipotesisnya adalah:

H_0 : Secara serempak variabel PDRB perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata dan jumlah wisata tidak berpengaruh terhadap PAD

H_a : Secara serempak variabel PDRB perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata dan jumlah wisata berpengaruh terhadap PAD

Hasil pengujian F-statistic menunjukkan prob F-statistic sebesar $0,0000 < 0,01$ maka kesimpulannya H_0 ditolak, sehingga variabel PDRB perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata dan jumlah wisata yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah (PAD) pada $\alpha = 1\%$.

4.4.3. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji validitas pengaruh atau uji t menunjukan tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel PDRB per kapita (PDRBK), Jumlah Penduduk (JP), Jumlah Obyek Wisata (JOW) dan Jumlah Wisatawan (JW) terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD). Formulasi hipotesis uji t adalah sebagai berikut :

H_{0_1} : variabel PDRBK tidak memiliki pengaruh signifikan

H_{a_1} : variabel PDRBK memiliki pengaruh signifikan

H_{0_2} : variabel JP tidak memiliki pengaruh signifikan

H_{a_2} : variabel JP memiliki pengaruh signifikan

H_{03} : variabel JOW tidak memiliki pengaruh signifikan

H_{a3} : variabel JOW memiliki pengaruh signifikan

H_{04} : variabel JW tidak memiliki pengaruh signifikan

H_{a4} : variabel JW memiliki pengaruh signifikan

Kriteria pengujiannya adalah jika $\text{prob} > \alpha = 0.01$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan sebaliknya jika $\text{prob} < \alpha = 0,01$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

4.4.3.1 PDRB per kapita (X1)

Hasil pengujian diperoleh variabel PDRBK p-value $0.0000 < 0.01$ maka H_{01} ditolak, dengan demikian variabel PDRBK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 1\%$ dengan koefisien regresi sebesar 10.69201. Dengan koefisien regresi sebesar 10.69201 yang artinya bahwa ketika PDRB perkapita naik 1 rupiah maka jumlah PAD di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Tengah akan mengalami kenaikan sebesar 10.69201 ribu rupiah.

4.4.3.2 Jumlah Penduduk (X2)

Hasil pengujian diperoleh variabel JP p-value $0.0000 < 0.01$ maka H_{01} ditolak, dengan demikian variabel JP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 1\%$ dengan koefisien regresi sebesar 3492.498. Dengan koefisien regresi sebesar 3492.498 yang artinya bahwa ketika Jumlah

Penduduk naik 1 jiwa maka jumlah PAD di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Tengah akan mengalami kenaikan sebesar 3492.498 ribu rupiah.

4.4.3.3 Jumlah Obyek Wisata (X3)

Hasil pengujian diperoleh variabel JOW p-value $0.3698 > 0.01$ maka H_{01} diterima, dengan demikian variabel JOW memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua obyek wisata di kabupaten dan kota di Jawa Tengah dikelola oleh pemerintah daerah melainkan ada yang dikelola oleh desa setempat, dalam hal ini pemerintah belum sepenuhnya mengelola sumber wisata yang tersedia. Oleh karena itu, pendapatan dari sektor pariwisata tidak sepenuhnya diterima oleh pemerintah daerah kabupaten dan kota di Jawa Tengah, melainkan sebagian pendapatannya diterima oleh desa setempat. Sehingga, jumlah obyek wisata di kabupaten dan kota di Jawa Tengah tidak berpengaruh terhadap PAD.

4.4.3.4 Jumlah Wisatawan (X4)

Hasil pengujian diperoleh variabel JW p-value $0.0014 < 0.01$ maka H_{01} ditolak, dengan demikian variabel JW memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 1\%$ dengan koefisien regresi sebesar -4.366325 . Dengan koefisien regresi sebesar -4.366325 yang artinya bahwa ketika Jumlah Wisatawan naik 1 jiwa maka jumlah PAD di Kota dan

Kabupaten Provinsi Jawa Tengah akan mengalami penurunan sebesar -4.366325 ribu rupiah.

Berdasarkan analisis uji t maka kesimpulannya adalah variabel PDRB perkapita, jumlah penduduk (JP) memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel Jumlah Wisatawan (JW) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada $\alpha = 1\%$, sedangkan variabel Jumlah Obyek Wisata (JOW) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$.

4.5. Analisis Antar Kabupaten dan Kota

Tabel 4.12.

Crosseffect Fixed Effect Models

No	Kabupaten/Kota	Koefisien	C	Konstanta
1	Cilacap	-2,40E+09	-3,40E+09	-5,80E+09
2	Banyumas	-2,10E+09	-3,40E+09	-5,50E+09
3	Purbalingga	2,96E+08	-3,40E+09	-3,10E+09
4	Banjarnegara	2,22E+08	-3,40E+09	-3,18E+09
5	Kebumen	-7,18E+08	-3,40E+09	-4,12E+09
6	Purworejo	9,05E+08	-3,40E+09	-2,50E+09
7	Wonosobo	6,44E+08	-3,40E+09	-2,76E+09
8	Magelang	-8,70E+08	-3,40E+09	-4,27E+09
9	Boyolali	8002917	-3,40E+09	-3,39E+09
10	Klaten	-6,93E+08	-3,40E+09	-4,09E+09

11	Sukoharjo	3,84E+08	-3,40E+09	-3,02E+09
12	Wonogiri	59239404	-3,40E+09	-3,34E+09
13	Karanganyar	3,43E+08	-3,40E+09	-3,06E+09
14	Sragen	2,70E+08	-3,40E+09	-3,13E+09
15	Grobogan	-1,26E+09	-3,40E+09	-4,66E+09
16	Blora	3,82E+08	-3,40E+09	-3,02E+09
17	Rembang	1,23E+09	-3,40E+09	-2,17E+09
18	Pati	-8,78E+08	-3,40E+09	-4,28E+09
19	Kudus	-1,03E+08	-3,40E+09	-3,50E+09
20	Jepara	-6,61E+08	-3,40E+09	-4,06E+09
21	Demak	-4,17E+08	-3,40E+09	-3,82E+09
22	Semarang	-1,35E+08	-3,40E+09	-3,54E+09
23	Temanggung	7,92E+08	-3,40E+09	-2,61E+09
24	Kendal	20782290	-3,40E+09	-3,38E+09
25	Batang	7,96E+08	-3,40E+09	-2,60E+09
26	Pekalongan	4,09E+08	-3,40E+09	-2,99E+09
27	Pemalang	-1,05E+09	-3,40E+09	-4,45E+09
28	Tegal	-1,52E+09	-3,40E+09	-4,92E+09
29	Brebes	-2,75E+09	-3,40E+09	-6,15E+09
30	Kota Magelang	2,66E+09	-3,40E+09	-7,40E+08
31	Kota Surakarta	1,39E+09	-3,40E+09	-2,01E+09
32	Kota Salatiga	2,37E+09	-3,40E+09	-1,03E+09

33	Kota Semarang	-2,18E+09	-3,40E+09	-5,58E+09
34	Kota Pekalongan	2,24E+09	-3,40E+09	-1,16E+09
35	Kota Tegal	2,31E+09	-3,40E+09	-1,09E+09

Sumber: Eviews 8 data diolah

Pada hasil Tabel 4.11 dapat diketahui Pendapatan Asli Daerah 35 Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tertinggi terdapat di Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap. Pendapatan Asli Daerah terendah terdapat di Kota Magelang.

4.6. Analisis Ekonomi

4.6.1. Analisis Pengaruh PDRBperkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, bahwa PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Semakin banyak PDRB perkapita, maka semakin besar pendapatan asli daerah yang diterima oleh kabupaten dan kota di Provinsi JawaTengah. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa PDRB perkapita nilai koefisien regresi yang positif sebesar 10.69201 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,01 yaitu sebesar 0,000.

PDRB perkapita Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, sehingga hal ini mengakibatkan semakin besar kemampuan masyarakat daerah

tersebut untuk membayar pajak dan retribusi yang dipungut oleh pemerintah daerah. Maka semakin tinggi pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Tengah, semakin besar potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Dengan tingkat PDRB perkapita tinggi pemerintah perlu meningkatkan dan lebih baik lagi dalam melayani masyarakat terutama yang berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja pemungutan atau upaya PAD adalah rasio antara total PAD dan PDRB. Meningkatnya PAD melalui besarnya pajak dan retribusi daerah yang diterima dari PDRB yang meningkat setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap laporan anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Besarnya PAD yang diterima akan meningkatkan APBD di sisi PAD yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah seperti belanja langsung, belanja tidak langsung dan pembiayaan daerah.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Lestari (2016) menyatakan bahwa PDRB perkapita berpengaruh positif terhadap penerimaan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, hipotesis yang pertama ini menyatakan bahwa PDRB perkapita berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) terbukti dan diterima.

4.6.2. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan

Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Artinya semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin besar pula realisasi pendapatan asli daerah yang diterima oleh suatu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk nilai koefisien regresi yang positif sebesar 3492,498 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,01 yaitu sebesar 0,000.

Jumlah penduduk yang semakin meningkat di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah akan menambah pendapatan suatu daerah, karena dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin besar jumlah pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Misalnya, semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin banyak pula yang membayar berbagai pungutan/iuran seperti pajak daerah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Halim (2001) yang menyatakan bahwa besarnya Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik akan meningkat.

Hasil penelitian ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Rahayu (2005) menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian Triani dan Kuntari (2010) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti dan diterima.

4.6.3. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa Jumlah Obyek Wisata nilai koefisien regresi yang positif sebesar 999073.4 dan nilai signifikans yang lebih besar dari 0,01 yaitu sebesar 0,3698.

Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh karena tidak semua obyek wisata di kabupaten dan kota di Jawa Tengah dikelola oleh pemerintah daerah

melainkan ada yang dikelola oleh desa setempat, dalam hal ini pemerintah belum sepenuhnya mengelola sumber wisata yang tersedia, selain itu kurangnya pemerintah daerah dalam mempromosikan obyek wisata yang ada serta akses untuk menuju obyek wisata masih terbilang buruk dan keterbatasan anggaran untuk biaya sarana prasarana obyek wisata. Oleh karena itu, pendapatan dari sektor pariwisata tidak sepenuhnya diterima oleh pemerintah daerah kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Jumlah obyek wisata di kabupaten dan kota di Jawa tengah tidak berpengaruh terhadap PAD seperti halnya obyek wisata Gunung Gajah dan Hutan Pinus Kalilo yang berada di daerah Purworejo. Obyek wisata tersebut masih di kelola oleh masyarakat setempat tanpa adanya bantuan atau anggaran dari pemerintah daerah sehingga pemerintah daerah tidak dapat menerapkan retribusi yang akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah.

Hasil penelitian Pradikta (2013) menyatakan bahwa kontribusi pada obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dari tahun ke tahun bila dilihat dari persentasinya masih cenderung sedikit sekali kontribusinya. Hal ini dikarenakan jumlah pengunjung yang masih sedikit. Promosi obyek wisata yang kurang baik serta program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana mengakibatkan para wisatawan kurang tertarik untuk

datang di obyek wisata tersebut maka obyek wisata tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati.

4.6.4. Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -4.366325 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,01 yaitu sebesar 0,0014.

Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah wisatawan kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh negatif karena setiap terjadi kenaikan wisatawan menyebabkan jumlah penerimaan pendapatan asli daerah akan turun dan sebaliknya jika jumlah wisatawan turun maka jumlah penerimaan pendapatan asli daerah akan naik.

Hasil penelitian Sulistiyowati (2017) menyatakan bahwa kunjungan wisatawan domestik berpengaruh negatif terhadap PAD. Hal ini dapat ditunjukkan dari fenomena yang ada di Karanganyar yaitu karena adanya penutupan retribusi obyek wisata, sehingga walaupun jumlah wisatawan mengalami kenaikan akan tetapi pendapatan asli daerah secara keseluruhan mengalami

penurunan. Jumlah kunjungan wisatawan kabupaten Karanganyar yang setiap tahunnya mengalami kenaikan, akan tetapi pendapatan asli daerah kabupaten Karanganyar mengalami fluktuasi, bahkan pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi pendapatan Kabupaten Karanganyar justru mengalami penurunan, yaitu di 2015 pertumbuhannya 25,95% di 2016 turun menjadi 15,86%.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pada Produk Domestik Regional Bruto per kapita (PDRB) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah mengartikan jika angka PDRB perkapita naik maka diikuti dengan kenaikan angka Pendapatan Asli Daerah. Dengan bertambahnya penerimaan pemerintah akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat sehingga peningkatan produktivitas masyarakat dapat mendorong kemampuan masyarakat dalam membayar pajak dan pungutan lain yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel pada Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah mengartikan bahwa angka jumlah penduduk naik maka diikuti dengan kenaikan angka Pendapatan Asli Daerah. Berarti perkembangan penduduk tidak selalu merupakan penghambat pembangunan ekonomi. Jika kualitas sumberdaya manusia baik maka akan mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi. Peningkatan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan disertai dengan tingkat penghasilan

yang tinggi juga karena pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap banyaknya wajib pajak guna membayar pajak daerah yang selanjutnya akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang berupa pajak daerah.

3. Variabel pada Jumlah Obyek Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan jumlah obyek wisata di Provinsi Jawa Tengah kurang inovasi dan promosi terhadap obyek wisata. Pemerintah daerah kurang memperhatikan perawatan dan pengelolaan dalam pembangunan infrastruktur di obyek wisata menjadikan wisatawan enggan untuk berwisata di Provinsi Jawa Tengah. Serta masih kurangnya investor yang menanamkan modalanya sehingga akan mengakibatkan kekurangan dana dalam pengembangan pariwisata. Selain itu masih terbatasnya SDM yang profesional dalam rangka melayani jasa wisata sehingga, obyek wisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan daerah.
4. Variabel pada Jumlah Wisatawan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah karena para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah hanya datang ke tempat wisata, tetapi tidak menggunakan jasa – jasa yang ada di Provinsi Jawa Tengah seperti jasa hotel, restoran, dan lain – lain. Variabel

jumlah wisatawan tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan hubungan positif antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah wisatawan berpengaruh negatif signifikan karena di Provinsi mempunyai banyak tempat wisata dan banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara maka jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh negatif terhadap penerimaan pendapatan asli daerah.

5.2. Implikasi

Setelah disimpulkan dari hasil pembahasan yang telah ada, dapat ditarik beberapa implikasi dari simpulan guna memberikan rekomendasi dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah, maka Pemerintah Provinsi perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan cara pemerintah harus lebih berkonsentrasi pada kekuatan ekonomi lokal salah satunya melalui sektor unggulan yang perlu untuk di optimalkan. Pendapatan ekonomi daerah dengan mendorong pengembangan industri pariwisata. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara mengolah daerahnya menjadi lebih menarik perhatian pengunjung baik itu dari luar daerah maupun dari luar negeri sehingga dapat memberikan

kontribusi yang baik bagi pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah.

2. Pemerintah seharusnya melatih masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dengan cara, salah satunya pelatihan kewirausahaan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian daerah di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk meningkatkan penerimaan pendapatan daerah, pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan dalam menangani dan memperbaiki infrastruktur lokasi wisata seperti jalan menuju obyek wisata, dan petunjuk jalan agar memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Selain meningkatkan penerimaan pendapatan daerah sektor pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar dapat menambah penerimaan pendapatan melalui pajak dan retribusi. Pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah sebaiknya membuat program promosi kepariwisataan agar dapat menambah jumlah wisatawan yang akan berkunjung. Selain itu, pemerintah dapat melihat potensi – potensi yang bisa menjadi wahana wisata seperti melakukan penataan obyek wisata dan pengembangan obyek wisata dengan melestarikan tradisi, nilai, dan adat istiadat melalui penyelenggaraan acara - acara daerah. Sehingga obyek wisata yang tersedia dapat optimal menyerap wisatawan.

4. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebaiknya menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk mengelola obyek wisata agar retribusi terhitung dan jumlah wisatawan yang datang dapat terdata oleh dinas pariwisata sehingga akan menambah penerimaan pendapatan asli daerah.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aryanti, E. d. (2009). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Periode 2000-2009. *Jurnal Sekolah Tinggi Eko Widya Manggala*.
- Asmuruf, M. F., Rumat, V. A., & Kawung, G. M. (2015). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1-11.
- BPS. (2002). *produk domestik regional bruto*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: www.bps.co.id
- BPS. (2016, Agustus 23). *Badan Pusat Statistik*. Dipetik Februari 27, 2018, dari Badan Pusat Statistik Web Site: <https://jateng.bps.go.id>
- Budi, P. S. (2005). Analisis Pendapatan Asli (PAD) Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, 1-26.
- Chindy Febry Rori, A. Y. (2016). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013*, 243-254.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia / Dumairy*. Dalam Dumairy, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Faradhita, B. A. (2016). Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Lombok Timur Tahun 2007-2014. *Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1-34.

- Fitri, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI*, 1-21.
- Fitri, D., AnsofinoM.Si , D., & Areva, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatra Barat Padang*, 1-15.
- Halim, A. (2001). *Bunga Rampai*. Yogyakarta: Manajemen Keuangan Daerah.
- Ibrianti, E. (2010). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Obyek Wisata, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lingga Periode 2011 - 2013. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau*, 1-26.
- kristanto, S. k. (2014). *EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PAJAK REKLAME DI KOTA SALATIGA*, 43-54.
- Kristianti1, I. (2015). *TINGKAT PENCAPAIAN TARGET DAN EFISIENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA SALATIGA*, 152-160.
- Lestari, S. (2016). *PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENDAPATAN*, 1-9.
- Mahadi, K. (2010). Arahana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. *Jurusan Teknik Planologi - Universitas Esa Unggul*, 1-9.
- Mamesah, D. J. (1995). *Sistem Administrasi Keuangan Daerah*. Jakarta: Pustaka.

- Murib, P., Rotinsulu, D., & Tolosang, K. D. (2016). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua Tahun 2004-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1-16.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peacock, A. T. (1961). The growth of public expenditure . Dalam A. T. Peacock, *The growth of public expenditure* (hal. 15-67).
- Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati . *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia* , 246-256.
- Purwanti, N. D., & Dwi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006 - 2013. *Jurnal Ilmiah*, 1-12.
- Reksohadiprodjo, S. (1985). Ekonomi perkotaan. Dalam S. Reksohadiprodjo, *Ekonomi perkotaan / Sukanto Reksohadiprodjo, AR. Karseno*. Yogyakarta: BPFE.
- Rozikin, K. (2012). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok. *Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* , 1-34.

- Santoso, S. (2005). *Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sari, N., Rahmatia, & Amar, M. Y. (2012). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Morowali Tahun 2003-2012*, 1-11.
- Sari, R. Y., Ansofino, & S, A. R. (2014). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003 - 2012. *Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat* , 1-11.
- Sari, Y. R. (2014). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Padang Tahun 2003-2012 . 11.
- Sastrohadiwiryo, S. (2005). Dalam *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, M. P. (2013). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dalam M. P. Siahaan, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, M. P. (2013). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dalam M. P. Siahaan, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (hal. 382-383). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soekadijo, R. (2001). *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soleh, C., & Rochmansjah, H. (2010). *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Bandung: Fokusmedia.

- Spillane, J. (1994). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Subri, M. (2003). Ekonomi sumberdaya manusia. Dalam M. Subri, *Ekonomi sumberdaya manusia / Mulyadi Subri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Sukirno, S. (2006). Dalam S. Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sulistiyowati, C. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi, Pajak Hotel, Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta* , 1-12.
- Suwantoro. (2004). *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Todaro. (2003). Dalam todaro, *economic development*. united kingdom: eight edition.
- Todaro, M. &. (2006). *Economic Development (9ed.)*. New York: Addison-Wesley.
- Wardiyanta. (2006). Metode Penelitian Pariwisata. *Wardiyanta*, 52.
- Widjaja, P. (2007). Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II. Dalam Widjaja, *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II* (hal. 110). Jakarta: Rajawali Pers.
- widodo, t. (2006). Dalam t. widodo, *perencanaan pembangunan ; aplikasi komputer (era otonomi daerah)*. yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Wirakusuma, I. B., Rastana, I. G., & Guna, I. A. (2016). *Majalah Ilmiah Untab. Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tabanan*, 69-82.
- Yani, A. (2002). Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Dalam A. Yani, *Grafindo* (hal. 50-56).

LAMPIRAN

LAMPIRAN I**Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016 (Ribuan rupiah)**

Kota/Kabupaten	Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Cilacap	90370471	278890649	374023664	409845660	502074910
Banyumas	188589671	308849434	435597689	385677609	557383333
Purbalingga	91191270	122858740	202593691	180202572	251861669
Banjarnegara	63548916	98975319	161652538	135711381	221048387
Kebumen	79175978	131481737	242079502	173507685	291283790
Purworejo	77073808	127565801	200258601	233934134	255460268
Wonosobo	55401343	108729508	175319365	145151252	177947569
Magelang	95290105	173253652	242448677	200653763	288485678
Boyolali	108796100	160752450	227516496	221873999	292310032
Klaten	75875326	115441420	177923444	156097966	224197408
Sukoharjo	124642660	192971720	264814414	235933524	363163428
Wonogiri	75187258	111592606	182149063	174557497	218604854
Karanganyar	89499158	161715928	215298860	181061011	250472357
Sragen	89875454	146721552	254392450	195290956	297176332
Grobogan	84755391	143586364	235295347	208438724	299211316
Blora	61400000	94917900	144724170	130000000	183649909
Rembang	89947696	126808084	179642188	182191199	234168365
Pati	131187727	169127416	279254884	243577485	321970325
Kudus	113622250	144995092	234073380	244741959	291805510
Jepara	103713877	133778155	231673060	193119187	322509752
Demak	78032015	138214446	220329949	206843460	287457500
Semarang	129934492	215679554	248213020	238219647	318536000
Temanggung	66428523	102080198	160726945	152160724	281328148
Kendal	87150664	136029703	215294087	171179320	263274261

Batang	56175216	143502571	172638217	149106696	209957559
Pekalongan	86764834	148496886	255037017	238975251	310572581
Pemalang	77349379	136362282	217345440	190241690	275458054
Tegal	89974465	156244860	253716603	255732920	316051189
Brebes	160496104	135055401	267772513	262781937	339156063
Kota Magelang	63085389	107739839	164927631	131399601	220315949
Kota Surakarta	189736947	298400847	335660207	341533937	452502779
Kota Salatiga	63280944	106100451	165747645	167010555	203768652
Kota Semarang	660372318	925919311	1138346451	1052736041	1337270289
Kota Pekalongan	91205776	114252439	144075424	152044594	178602865
Kota Tegal	117210496	176377335	241936168	271601410	287342170

Sumber : BPS Indonesia

LAMPIRAN II

Produk Domestik Regionaln Bruto Perkapita Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016 (Rupiah)

Kabupaten/kota	Produk Domestik Regional BrutoPerkapita (Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Cilacap	18794599	19716532	20751023	21786030	22784292
Banyumas	16340000	17310000	18120000	19050000	20020000
Purbalingga	13650758	14222935	14763255	15414074	15991385
Banjarnegara	13050000	14330000	16010000	17570000	19000000
Kebumen	12910000	14040000	15790000	17520000	18770000
Purworejo	14902538	16247084	17881796	19492028	21003628
Wonosobo	14256000	15277000	16812000	18216700	19682100
Magelang	13180800	13930000	14478000	15076900	16760000
Boyolali	17980000	19748000	22047000	24303000	26750000

Klaten	16700000	17620000	18560000	19470000	20390000
Sukoharjo	21790000	22840000	23870000	25010000	26210000
Wonogiri	15560000	16240000	17030000	17890000	18750000
Karanganyar	21900000	22920000	23890000	24860000	25960000
Sragen	20620000	21910000	23040000	24330000	25660000
Grobogan	11457705	12441910	13528302	14933887	16002100
Blora	13266060	13904971	14446015	15151903	18632511
Rembang	15370179	16062904	16746175	17522699	18763960
Pati	17543899	18334135	19067478	20083192	21760890
Kudus	71760000	73920000	76240000	78240000	80220000
Jepara	13054447	13546739	13986099	14474901	14980208
Demak	11845959	12333748	12726726	13340880	13871630
Semarang	25306396	26442587	27606516	28744181	29862393
Temanggung	14821527	15437791	16061561	16741855	17423307
Kendal	22938357	24154445	25161731	26288878	27545095
Batang	14514965	15220439	15896055	16587600	17253762
Pekalongan	13289913	13975677	14556129	15142764	15813916
Pemalang	10700000	11756000	13047000	14357000	15509800
Tegal	13313000	14687000	16278000	17953000	19409000
Brebes	14056000	15556700	17422000	19345000	20879000
Kota Magelang	37551651	39665762	43568807	43441130	45566781
Kota Surakarta	47851639	50595502	53019457	55663901	58391332
Kota Salatiga	41445000	44745000	48967000	52867000	56617000
Kota Semarang	61707236	66152204	72988609	78890738	84417319
Kota Pekalongan	19945000	21998700	24512000	26245000	28435000
Kota Tegal	34490000	37460221	41065676	44632875	48082843

Sumber: BPS Indonesia

LAMPIRAN III**Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016 (Jiwa)**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Cilacap	1666192	1676098	1685631	1694726	1703390
Banyumas	1589930	1605585	1620772	1635909	1650625
Purbalingga	870423	879880	889172	898376	907507
Banjarnegara	883710	889894	896038	901826	907410
Kebumen	1171998	1176622	1180894	1184882	1188603
Purworejo	702678	705527	708006	710386	712686
Wonosobo	765113	769396	773391	777122	780793
Magelang	1209486	1221673	1233701	1245496	1257123
Boyolali	945511	951809	957913	963690	969325
Klaten	1143676	1149002	1154028	1158795	1163218
Sukoharjo	841773	849392	856861	864207	871397
Wonogiri	938704	942430	945682	949017	951975
Karanganyar	831891	840199	848326	856198	864021
Sragen	868090	871991	875615	879027	882090
Grobogan	1328183	1336317	1343985	1351429	1358404
Blora	840193	844325	848387	852108	855573
Rembang	603573	608891	614065	619173	624096
Pati	1210001	1217930	1225603	1232889	1239989
Kudus	800403	810893	821109	831303	841499
Jepara	1135628	1153321	1170785	1188289	1205800
Demak	1082498	1094495	1106209	1117905	1129298
Semarang	960497	974115	987597	1000887	1014198
Temanggung	724688	731927	738881	745825	752486

kendal	918798	926791	934627	942283	949682
Batang	722596	729591	736497	743090	749720
Pekalongan	854396	861125	867701	873986	880092
Pemalang	1274606	1279581	1284171	1288577	1292609
Tegal	1409424	1414983	1420106	1424891	1429386
Brebes	1756018	1764982	1773373	1781379	1788880
Kota Magelang	119416	119879	120438	120792	121112
Kota Surakarta	505401	507798	510105	512226	514171
Kota Salatiga	175989	178719	181304	183815	186420
Kota Semarang	1616494	1644374	1672994	1701114	1729083
Kota Pekalongan	288001	290903	293718	296404	299222
Kota Tegal	242714	243901	244978	246119	247212

Sumber : BPS Indonesia

LAMPIRAN IV

Jumlah Obyek Wisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2012-2016 (Unit)

Kabupaten/Kota	Jumlah Obyek Wisata (Unit)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Cilacap	25	25	25	26	26
Banyumas	14	20	17	24	32
Purbalingga	10	10	10	10	12
Banjarnegara	14	14	16	16	16
Kebumen	9	8	11	11	11
Purworejo	7	7	7	7	13
Wonosobo	7	7	7	7	8
Magelang	13	13	17	20	22
Boyolali	11	11	11	11	11

Klaten	13	13	13	13	14
Sukoharjo	2	2	2	3	4
Wonogiri	6	6	6	7	7
Karanganyar	19	19	19	20	20
Sragen	15	9	25	27	27
Grobogan	7	9	12	12	12
Blora	3	17	18	18	18
Rembang	6	5	6	6	6
Pati	13	17	24	24	24
Kudus	31	29	29	30	30
Jepara	18	18	21	25	26
Demak	6	6	6	6	6
Semarang	20	22	22	22	36
Temanggung	12	6	5	5	5
kendal	9	6	25	25	25
Batang	5	5	8	9	9
Pekalongan	11	12	10	11	11
Pemalang	9	9	9	9	9
Tegal	3	4	5	5	5
Brebes	6	6	6	6	6
Kota Magelang	6	8	8	8	7
Kota Surakarta	10	10	10	10	11
Kota Salatiga	6	12	6	7	7
Kota Semarang	33	38	36	37	39
Kota Pekalongan	5	11	11	11	11
Kota Tegal	1	3	4	4	4

Sumber: BPS Indonesia

LAMPIRAN V**Jumlah Wisatawan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016 (Jiwa)**

Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan (Jiwa)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Cilacap	495316	408609	516636	463752	2157239
Banyumas	952042	984290	1424986	1310043	1508976
Purbalingga	1452137	1458668	1320049	134361	145986
Banjarnegara	749695	714127	822881	948738	1715738
Kebumen	807770	1105116	942419	1250859	1202074
Purworejo	209879	219665	514024	249508	532098
Wonosobo	412736	483428	591959	483428	1121575
Magelang	1125948	4054554	4008680	4148373	4567121
Boyolali	282274	403300	383286	432767	556255
Klaten	283041	256656	321412	356711	506743
Sukoharjo	67455	64708	58632	827050	903457
Wonogiri	578367	397602	338456	358239	418887
Karanganyar	1026365	1099220	1077719	538160	838285
Sragen	549839	583539	339832	160102	138263
Grobogan	284535	406820	223413	94747	199262
Blora	97952	28702	81914	141211	209711
Rembang	391512	2397234	392391	727453	732509
Pati	845478	1144004	958640	166206	178909
Kudus	743210	918149	1687759	1503012	1657902
Jepara	1296846	1409468	1506596	1205439	1365985
Demak	1487339	1542725	1538064	1490052	1562349
Semarang	1216426	1367452	1535615	1671806	2076189
Temanggung	365198	290906	306661	349552	399455
kendal	190826	189795	186470	183020	159721

Batang	407450	356971	317040	419281	440678
Pekalongan	206307	280603	259659	77818	82979
Pemalang	408038	296293	286098	960925	1011319
Tegal	551533	625913	666876	771697	905829
Brebes	160596	259554	292928	396714	415134
Kota Magelang	3309065	681319	693689	702896	788524
Kota Surakarta	2133848	22362527	3265137	2958406	3068355
Kota Salatiga	136639	251586	85226	140238	289754
Kota Semarang	1745709	2002286	2704982	28765315	3098628
Kota Pekalongan	236812	347740	234359	287696	138476
Kota Tegal	394874	456325	502789	504997	523811

Sumber: BPS Indonesia

LAMPIRAN VI

• COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: PAD?
Method: Pooled Least Squares
Date: 02/23/18 Time: 09:49
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.60E+08	28455397	-5.609604	0.0000
PDRBK?	5.922270	0.679029	8.721678	0.0000
JP?	205.7077	25.25345	8.145727	0.0000
JOW?	1987773.	1275415.	1.558531	0.1210
JW?	8.777576	3.192921	2.749074	0.0066
R-squared	0.611521	Mean dependent var		2.19E+08
Adjusted R-squared	0.602380	S.D. dependent var		1.71E+08
S.E. of regression	1.08E+08	Akaike info criterion		39.85783
Sum squared resid	1.98E+18	Schwarz criterion		39.94825
Log likelihood	-3482.560	Hannan-Quinn criter.		39.89451
F-statistic	66.90090	Durbin-Watson stat		0.572099
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 8 data diolah

LAMPIRAN VII

- FIXED EFFECT MODEL**

Dependent Variable: PAD?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 02/23/18 Time: 09:58
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.40E+09	3.21E+08	-10.57535	0.0000
PDRBK?	10.69201	1.643613	6.505187	0.0000
JP?	3492.498	368.7902	9.470148	0.0000
JOW?	999073.4	1110349.	0.899783	0.3698
JW?	-4.366325	1.339001	-3.260883	0.0014
Fixed Effects (Cross)				
_CILACAP--C	-2.40E+09			
_BANYUMAS--C	-2.10E+09			
_PURBALINGGA--C	2.96E+08			
_BANJARNEGARA--C	2.22E+08			
_KEBUMEN--C	-7.18E+08			
_PURWOREJO--C	9.05E+08			
_WONOSOBO--C	6.44E+08			
_MAGELANG--C	-8.70E+08			
_BOYOLALI--C	8002917.			
_KLATEN--C	-6.93E+08			
_SUKOHARJO--C	3.84E+08			
_WONOGIRI--C	59239404			
_KARANGANYAR--C	3.43E+08			
_SRAGEN--C	2.70E+08			
_GROBOGAN--C	-1.26E+09			
_BLORA--C	3.82E+08			
_REMBANG--C	1.23E+09			
_PATI--C	-8.78E+08			
_KUDUS--C	-1.03E+08			
_JEPARA--C	-6.61E+08			
_DEMAK--C	-4.17E+08			
_SEMARANG--C	-1.35E+08			
_TEMANGGUNG--C	7.92E+08			
_KENDAL--C	20782290			
_BATANG--C	7.96E+08			
_PEKALONGAN--C	4.09E+08			
_PEMALANG--C	-1.05E+09			
_TEGAL--C	-1.52E+09			
_BREBES--C	-2.75E+09			
_KOTAMAGELANG--C	2.66E+09			
_KOTASURAKARTA--C	1.39E+09			
_KOTASALATIGA--C	2.37E+09			
_KOTASEMARANG--C	-2.18E+09			
_KOTAPEKALONGAN--	2.24E+09			

C			
_KOTATEGAL--C		2.31E+09	
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.959307	Mean dependent var	2.19E+08
Adjusted R-squared	0.947937	S.D. dependent var	1.71E+08
S.E. of regression	39011915	Akaike info criterion	37.99022
Sum squared resid	2.07E+17	Schwarz criterion	38.69551
Log likelihood	-3285.144	Hannan-Quinn criter.	38.27630
F-statistic	84.37130	Durbin-Watson stat	2.271026
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 8 data diolah

LAMPIRAN VIII

• RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: PAD?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/23/18 Time: 10:00
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.96E+08	40809419	-9.709532	0.0000
PDRBK?	11.33962	0.760754	14.90576	0.0000
JP?	293.4104	35.26668	8.319761	0.0000
JOW?	4347617.	947787.7	4.587121	0.0000
JW?	-1.353076	1.313280	-1.030303	0.3043
Random Effects (Cross)				
_CILACAP--C	-1.07E+08			
_BANYUMAS--C	-1347602.			
_PURBALINGGA--C	88747482			
_BANJARNEGARA--C	22386935			
_KEBUMEN--C	11495102			
_PURWOREJO--C	1.23E+08			
_WONOSOBO--C	76530346			
_MAGELANG--C	-1182555.			
_BOYOLALI--C	17986566			
_KLATEN--C	-56772482			
_SUKOHARJO--C	94147726			

_WONOGIRI--C	47727132
_KARANGANYAR--C	-25889412
_SRAGEN--C	-14351294
_GROBOGAN--C	-3503498.
_BLORA--C	33454957
_REMBANG--C	1.55E+08
_PATI--C	-39572065
_KUDUS--C	-5.99E+08
_JEPARA--C	-1179578.
_DEMAK--C	84212789
_SEMARANG--C	-76380308
_TEMANGGUNG--C	1.15E+08
_KENDAL--C	-64100004
_BATANG--C	1.10E+08
_PEKALONGAN--C	1.31E+08
_PEMALANG--C	11711133
_TEGAL--C	-8871875.
_BREBES--C	-1.09E+08
_KOTAMAGELANG--C	-7493611.
_KOTASURAKARTA--C	-63988204
_KOTASALATIGA--C	-98442008
_KOTASEMARANG--C	-20039289
_KOTAPEKALONGAN-- C	1.23E+08
_KOTATEGAL--C	52367669

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	77872805	0.7994
Idiosyncratic random	39011915	0.2006

Weighted Statistics			
R-squared	0.532141	Mean dependent var	47829242
Adjusted R-squared	0.521132	S.D. dependent var	83182772
S.E. of regression	57562689	Sum squared resid	5.63E+17
F-statistic	48.33932	Durbin-Watson stat	1.117925
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.325600	Mean dependent var	2.19E+08
Sum squared resid	3.43E+18	Durbin-Watson stat	0.183574

Sumber: Eviews 8 data diolah

LAMPIRAN IX

- **COMMON EFFECT MODEL VS FIXED EFFECT MODEL**

(Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.186493	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	394.832813	34	0.0000

Sumber: Eviews 8 data diolah

LAMPIRAN X

- **FIXED EFFECT MODEL VS RANDOM EFFECT MODEL**

(Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	204.114857	4	0.0000

Sumber: Eviews 8 data diolah

LAMPIRAN XI

- Analisis Perprovinsi

Crosseffect Fixed Effect Models

No	Kabupaten/Kota	Koefisien	C	Konstanta
1	Cilacap	-2,40E+09	-3,40E+09	-5,80E+09
2	Banyumas	-2,10E+09	-3,40E+09	-5,50E+09
3	Purbalingga	2,96E+08	-3,40E+09	-3,10E+09
4	Banjarnegara	2,22E+08	-3,40E+09	-3,18E+09
5	Kebumen	-7,18E+08	-3,40E+09	-4,12E+09
6	Purworejo	9,05E+08	-3,40E+09	-2,50E+09
7	Wonosobo	6,44E+08	-3,40E+09	-2,76E+09
8	Magelang	-8,70E+08	-3,40E+09	-4,27E+09
9	Boyolali	8002917	-3,40E+09	-3,39E+09
10	Klaten	-6,93E+08	-3,40E+09	-4,09E+09
11	Sukoharjo	3,84E+08	-3,40E+09	-3,02E+09
12	Wonogiri	59239404	-3,40E+09	-3,34E+09
13	Karanganyar	3,43E+08	-3,40E+09	-3,06E+09
14	Sragen	2,70E+08	-3,40E+09	-3,13E+09
15	Grobogan	-1,26E+09	-3,40E+09	-4,66E+09
16	Blora	3,82E+08	-3,40E+09	-3,02E+09
17	Rembang	1,23E+09	-3,40E+09	-2,17E+09
18	Pati	-8,78E+08	-3,40E+09	-4,28E+09
19	Kudus	-1,03E+08	-3,40E+09	-3,50E+09

20	Jepara	-6,61E+08	-3,40E+09	-4,06E+09
21	Demak	-4,17E+08	-3,40E+09	-3,82E+09
22	Semarang	-1,35E+08	-3,40E+09	-3,54E+09
23	Temanggung	7,92E+08	-3,40E+09	-2,61E+09
24	Kendal	20782290	-3,40E+09	-3,38E+09
25	Batang	7,96E+08	-3,40E+09	-2,60E+09
26	Pekalongan	4,09E+08	-3,40E+09	-2,99E+09
27	Pemalang	-1,05E+09	-3,40E+09	-4,45E+09
28	Tegal	-1,52E+09	-3,40E+09	-4,92E+09
29	Brebes	-2,75E+09	-3,40E+09	-6,15E+09
30	Kota Magelang	2,66E+09	-3,40E+09	-7,40E+08
31	Kota Surakarta	1,39E+09	-3,40E+09	-2,01E+09
32	Kota Salatiga	2,37E+09	-3,40E+09	-1,03E+09
33	Kota Semarang	-2,18E+09	-3,40E+09	-5,58E+09
34	Kota Pekalongan	2,24E+09	-3,40E+09	-1,16E+09
35	Kota Tegal	2,31E+09	-3,40E+09	-1,09E+09

Sumber: Eviews 8 data diolah